

**PENERAPAN *GOOGLE CLASSROOM*  
PADA PEMBELAJARAN PAI KELAS XI  
JURUSAN BISNIS DARING PEMASARAN (BDP)  
DI SMK NEGERI 1 PURWOKERTO  
TAHUN PELAJARAN 2019/2020**



**IAIN PURWOKERTO**

**SKRIPSI**

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto  
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)**

Oleh

**HIMYATUL MUYASAROH  
NIM. 1617402009**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PURWOKERTO  
2020**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Himyatul Muyasaroh  
NIM : 1617402009  
Jenjang : S-1  
Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Judul Skripsi : PENERAPAN *GOOGLE CLASSROOM* PADA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM KELAS XI JURUSAN BISNIS DARING PEMASARAN (BDP) DI SMK NEGERI 1 PURWOKERTO TAHUN PELAJARAN 2019/2020

Menyatakan bahwa naskah skripsi yang saya tulis tersebut merupakan hasil penelitian atau karya saya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

# IAIN PURWOKERTO

Purwokerto, 24 Juni 2020

Saya yang menyatakan,



**Himyatul Muyasaroh**

NIM. 1617402009



KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto 53126  
Telp. (0281) 635624, 628250 Fax: (0281) 636553, [www.iaimpurwokerto.ac.id](http://www.iaimpurwokerto.ac.id)



### PENGESAHAN

Skripsi Berjudul:

**PENERAPAN *GOOGLE CLASSROOM* PADA PEMBELAJARAN  
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM KELAS XI JURUSAN BISNIS DARING  
PEMASARAN (BDP) DI SMK NEGERI 1 PURWOKERTO TAHUN  
PELAJARAN 2019/2020**

Yang disusun oleh: Himyatul Muyasaroh, NIM: 1617402009, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Program Studi: Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, telah diujikan pada hari: Selasa, 21 Juni 2020 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) oleh sidang Dewan Penguji Skripsi.

Purwokerto, 17 Agustus 2020

Disetujui oleh:

Penguji I/Ketua Sidang/Pembimbing

Penguji II/Sekretaris Sidang

Dewi Ariyani, M.Pd.I  
NIP.198408092015032002

Dr. H. Sudiro, MM.  
NIP. 19660414 199103 1 004

Penguji Utama

Abu Dharin, M.Ed.  
NIP. 19741202 2011101 1 001

Diketahui oleh:

Dekan



Dr. H. Susanto, M.Ag.  
NIP. 19710424 199903 1 002

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Munasqosyah Skripsi  
Saudari Himyatul Muyasaroh  
Lampiran : 3 (tiga) eksemplar

Kepada Yth.  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu  
Keguruan IAIN Purwokerto  
Di Purwokerto

*Assalamu'alaikum wr.wb.*

Setelah melakukan bimbingan, koreksi dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini kami kirimkan naskah skripsi saudari:

Nama : Himyatul Muyasaroh  
Nim : 1617402009  
Jenjang : S-1  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Prodi : PAI  
Judul : Penerapan *Google Classroom* pada Pembelajaran PAI Kelas XI  
Jurusan Bisnis Daring Pemasaran (BDP) di SMK Negeri 1  
Purwokerto Tahun Pelajaran 2019/2020

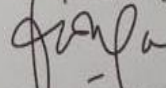
Dengan ini mohon agar skripsi mahasiswa tersebut di atas dapat dimunaqosyahkan.

Demikian atas perhatian ibu, saya mengucapkan terima kasih.

*Wassalamualaikum wr.wb.*

Purwokerto, 24 Juni 2020

Dosen pembimbing



Dewi Ariyani, M.Pd.I

NIP.198408092015032002

## MOTTO

فَا صَبِرْ صَبْرًا جَمِيلًا

(Maka bersabarlah kamu dengan sabar yang baik. QS. Al Maarij:5)<sup>1</sup>



---

<sup>1</sup> QS. Al-Maarij ayat 5

## PERSEMBAHAN

*Alhamdulillahill'alamin*

Atas segala nikmat, karunia dan ridho Allah SWT, skripsi ini mampu terselesaikan. Skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Kedua orang tuaku tercinta, Bapak Nurohman dan Ibu Mujayanah sebagai motivator terbesar pada hidupku, yang tak pernah lupa mendoakan serta menyayangi putrimu.
2. Keluarga besar Mbah Abdul Syukur, terima kasih atas segala suport serta doanya sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini.
3. Abah Kyai Taufiqurrahman Pengasuh Pondok Pesantren Darul Abror Watumas Purwokerto, yang menjadi penerang dalam ilmuku, terima kasih atas segala yang beliau berikan.
4. Sahabat-sahabatku tercinta Vivi Stevani, Yiska Purniti, Nurul Umi S., Fatma Megawati, Ika Kristianingsih, serta masih banyak lagi, terima kasih atas semangat, suport serta dukungan dalam mengerjakan skripsi ini.
5. Teman-teman seperjuangan di komplek Anisa, Indah Ayu, Nimatusa'adah, Amalina Muflih, Atik Restu, Mamiroh, serta masih banyak lagi, yang banyak memberikan semangat, suport serta dukugan dalam mengerjakan skripsi ini.
6. Teman-teman PAI A angkatan 2016 yang telah memberikan semangat serta telah berjuang bersama selama ini.
7. Almameter IAIN Purwokerto.
8. Pondok pesantren Darul Abror Watumas Purwokerto Utara.

Semoga skripsi ini bermanfaat untuk penulis khususnya dan pembaca pada umumnya.

## KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur atas kehadiran Allah Swt yang telah melimpahkan rahmat, hidayah, serta karunianya kepada kita semua, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini yang berjudul “penerapan *google classroom* pada pembelajaran PAI kelas XI Jurusan Bisnis Daring Pemasaran (BDP) di SMK Negeri 1 Purwokerto tahun pelajaran 2019/2020”. Shalawat serta salam senantiasa penulis sampaikan kepada junjungan Nabi Agung Muhammad Saw yang telah membawa kita menuju zaman yang terang benderang ini.

Penulisan skripsi ini ditujukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana pendidikan (S.Pd). Dalam penyusunan skripsi tidak lepas dari segala bentuk bantuan yang berasal dari berbagai pihak, untuk itu melalui kesempatan ini penulis menyampaikan banyak terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, bimbingan, arahan, saran, dan motivasi kepada penulis, ucapan terima kasih dan bimbingan penghargaan setinggi-tingginya penulis sampaikan kepada:

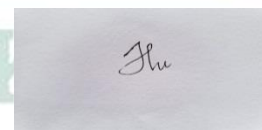
1. Dr. Suwito, M.Ag., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto
2. Dr. Suparjo, M.A., Wakil Dekan I Bidang Akademik Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto
3. Dr. Subur, M.Ag., Wakil Dekan II Bidang Administrasi umum dan keuangan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto
4. Dr. Sumiarti, M.Ag., Wakil Dekan III Bidang Kemahasiswaan dan alumni Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto
5. Dr. H.M. Slamet Yahya, M.Ag., Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam
6. Dewi Ariyani, M.Pd.I., Pembimbing dalam penulisan skripsi ini yang telah memberikan arahan, bimbingan, serta dukungan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Abu Dharin, M.Pd, selaku Penguji utama dalam sidang skripsi
8. Dr.H.Sudiro, MM., selaku sekretaris sidang skripsi

9. Segenap dosen serta karyawan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
10. Drs. Dani Priya Widada selaku Kepala Sekolah SMK N 1 Purwokerto, Haryono, M.Pd., selaku Wakil kepala sekolah, Drs.Yoyok S.Pd., selaku waka Kurikulum SMK N 1 Purwokerto yang telah memberikan izin dan bantuan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
11. Okky Cahya Milana, S.Pd.I, selaku guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK N 1 Purwokerto yang telah memberikan banyak bantuan dan bersedia meluangkan waktunya untuk penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
12. Semua pihak yang telah membantu dukungan serta motivasi kepada penulis yang tidak bisa penulis sebut satu persatu.

Besar harapan dan doa dari penulis, semoga amal dan budi baiknya yang telah dicurahkan kepada penulis mendapat balasan yang setimpal dan berlipat dari Allah SWT dan semoga pula skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis pada khususnya dan pembaca pada umumnya. Aamiin ya rabbal ‘alamin.

Purwokerto, 24 Juni 2020

Penulis



Himyatul Muyasaroh



**Penerapan *Google Classroom* Pada Pembelajaran PAI Kelas XI Jurusan  
Bisnis Daring Pemasaran (BDP) di SMK Negeri 1 Purwokerto Tahun  
Pelajaran 2019/2020**

Himyatul Muyasaroh  
NIM: 1617402009

**Abstrak**

Pada bidang pendidikan, kemajuan teknologi dapat ditandai dengan diterapkannya pembelajaran jarak jauh. Pembelajaran jarak jauh dapat dilakukan oleh guru dengan membuat kelas *online* (*google classroom*). Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui penerapan *google classroom* pada pembelajaran PAI. Berdasarkan latar belakang ini penulis melakukan penelitian dengan mengambil rumusan masalah: bagaimana penerapan *google classroom* pada pembelajaran PAI kelas XI jurusan Bisnis Daring Pemasaran (BDP) di SMK N 1 Purwokerto tahun pelajaran 2019/2020?

Penelitian ini merupakan penelitian jenis deskriptif kualitatif. Penelitian dilakukan dengan mengambil subjek penelitian guru Pendidikan Agama Islam kelas XI BDP, waka kurikulum, kepala sekolah SMK N 1 Purwokerto dengan memfokuskan objek penelitian pada penerapan *google classroom* pada pembelajaran PAI kelas XI BDP. Metode penelitian yang digunakan yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi.

Berdasarkan pada penelitian yang telah dilakukan diperoleh hasil bahwa pada tahap perencanaan pembelajaran dengan *google classroom* dilaksanakan dengan pembuatan grup kelas *online*, perencanaan instrumen evaluasi, pembuatan silabus serta rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Pada tahap pelaksanaan pembelajaran dengan *google classroom* di SMK N 1 Purwokerto yaitu dengan metode penugasan. Sedangkan pada tahap evaluasi pembelajaran dengan *google classroom* yaitu dengan memperhatikan aspek sikap, aspek pengetahuan serta aspek keterampilan.

**Kata kunci: *E-Learning*, *Google Classroom*, Pembelajaran PAI.**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING .....</b>	<b>iv</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>v</b>
<b>PERSEMBAHAN .....</b>	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>vii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>xiii</b>
<b>BAB I       PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Definisi Konseptual .....	4
C. Rumusan Masalah .....	5
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	6
E. Kajian Pustaka .....	7
F. Sistematika Pembahasan .....	8
<b>BAB II       PENERAPAN       GOOGLE       CLASSROOM       PADA</b>	
<b>PEMBELAJARAN PAI</b>	
A. Konsep <i>E-learning</i>	
1. Pengertian <i>E-learning</i> .....	10
2. Karakteristik <i>E-learning</i> .....	11
3. Fungsi <i>E-learning</i> .....	11
4. Komponen <i>E-learning</i> .....	12
5. Pengembangan <i>E-learning</i> .....	13
6. Aplikasi pendukung <i>E-learning</i> .....	15
7. Kelebihan dan Kelemahan <i>E-learning</i> .....	16

B. Konsep <i>Google Classroom</i>	
1. Pengertian <i>Google Classroom</i> .....	17
2. Fitur-Fitur dalam <i>Google Classroom</i> .....	18
3. Langkah-Langkah dalam Mengaplikasikan <i>Google Classroom</i> .....	20
4. Kelebihan dan Kelemahan <i>Google Classroom</i> .....	21
C. Konsep Pembelajaran PAI	
1. Pengertian Pembelajaran PAI .....	22
2. Strategi Pembelajaran PAI.....	23
3. Tahap-Tahap Pembelajaran PAI.....	24
4. Prinsip-Prinsip Pembelajaran PAI .....	34
5. Model Pembelajaran PAI .....	37
D. Penerapan <i>Google Classroom</i> pada Pembelajaran PAI	
1. Pengertian Penerapan <i>Google Classroom</i> pada Pembelajaran PAI.....	38
2. Contoh Penerapan <i>Google Classroom</i> pada Pembelajaran PAI .....	38
3. Hal-Hal yang Diperhatikan dalam Menerapkan <i>Google Classroom</i> pada Pembelajaran PAI.....	38
<b>BAB III</b>	<b>METODE PENELITIAN</b>
A. Jenis Penelitian .....	40
B. Lokasi Penelitian .....	40
C. Subjek Penelitian .....	41
D. Objek Penelitian.....	41
E. Sumber Data .....	41
F. Metode Pengumpulan Data.....	42
G. Teknik Analisis Data .....	44
<b>BAB IV</b>	<b>HASIL dan PEMBAHASAN PENELITIAN</b>
A. Gambaran Umum SMK N 1 Purwokerto .....	48
1. Profil SMK N 1 Purwokerto .....	48
2. Sejarah Singkat SMK N 1 Purwokerto .....	48

3. Visi dan Misi.....	50
4. Keadaan Sarana dan Prasarana.....	50
B. Penerapan <i>Google Classroom</i> pada Perencanaan Pembelajaran PAI di SMK N 1 Purwokerto.....	51
C. Penerapan <i>Google Classroom</i> pada Pelaksanaan Pembelajaran PAI di SMK N 1 Purwokerto.....	54
D. Penerapan <i>Google Classroom</i> pada Evaluasi Pembelajaran PAI di SMK N 1 Purwokerto .....	58
E. Faktor Pendukung dan Penghambat Penerapan <i>Google Classroom</i> pada Pembelajaran PAI .....	64
<b>BAB V      PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	67
B. Rekomendasi.....	68
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b>	



**IAIN PURWOKERTO**

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Penilaian harian pembuatan video.....	60
Gambar 2 Bentuk soal PTS .....	61
Gambar 3 Tebel penilaian hafalan juz 30 .....	62
Gambar 4 Penilaian sikap.....	63
Gambar 5 Penilaian keterampilan .....	64



## **DAFTAR LAMPIRAN**

- Lampiran 1 : Pedoman dan Hasil Wawancara
- Lampiran 2 : Dokumentasi Foto
- Lampiran 3 : Rencana Pelaksanaan Pembelajaran
- Lampiran 4 : Surat-surat
- Lampiran 5 : Sertifikat-sertifikat



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Kemajuan peradaban manusia saat ini dapat ditandai dengan semakin majunya pendidikan disertai oleh penguasaan teknologi yang canggih. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang pesat saat ini memudahkan hubungan kerja sama suatu negara dengan negara yang lainnya untuk saling bertukar informasi tanpa dibatasi oleh suatu ruang dan waktu. Dalam dunia pendidikan, adanya teknologi informasi menjadi suatu kebutuhan yang penting. Hal tersebut apabila didukung dengan adanya akses internet yang lancar maka suatu informasi dapat tersampaikan dengan cepat tanpa adanya suatu gangguan.<sup>2</sup>

Apabila pendidikan di Indonesia yang masih secara konvensional saja tanpa dilakukan adanya perubahan, maka hal ini akan mengakibatkan tertinggalnya pendidikan di Indonesia dengan negara lain yang telah maju serta banyak memanfaatkan pembelajaran dengan mode daring. Salah satu tantangan untuk seorang guru saat ini yaitu mereka tidak hanya terampil dalam pedagogik saja, akan tetapi seorang guru juga harus cerdas membaca dan memahami situasi yang bisa menghambat cita-cita pendidikan yang diharapkan. Akan menjadi suatu masalah ketika seorang guru berhalangan tidak masuk kelas. Hal ini akan menyebabkan proses belajar berhenti dan peserta didik kehilangan momentum berharga sehingga tidak bisa mendapatkan ilmu pengetahuan yang seharusnya didapat. Begitu sebaliknya, ketika peserta didik tidak masuk sekolah maka terbuang pula waktu dan energi lainnya.

Seorang guru dapat mengambil keputusan untuk memecahkan suatu masalah seperti yang di atas dengan melakukan pembelajaran secara *daring* ataupun pembelajaran jarak jauh, pembelajaran ini merupakan pembelajaran

---

<sup>2</sup> Hamzah B. Uno, *Teknologi Komunikasi dan Informasi Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm. 6.

yang dilakukan secara *virtual*, antara guru serta peserta didik tidak bertemu secara tatap muka di kelas, namun pembelajaran dilakukan di kelas *online*.<sup>3</sup>

Pembelajaran jarak jauh secara interaktif dengan memanfaatkan beberapa media yang menarik dapat membangkitkan, serta memicu semangat belajar peserta didik. Adapun media yang digunakan yaitu seperti media visual dengan gambar-gambar, video, sound, animasi, dan internet. Kemudahan untuk memperoleh berbagai informasi dari berbagai sumber dapat diperoleh dengan memanfaatkan media internet.

*Google classroom* merupakan sistem *e-learning* layanan berbasis internet yang disediakan oleh *google*. Guru dapat memanfaatkan *service* ini sebagai media untuk membagi dan mengumpulkan tugas secara *paperless*. Pemakai *service* ini ialah seseorang yang telah memiliki akun pribadi di *google*. Langkah pertama yang dapat dilakukan yaitu guru membuat akun pada *google*, setelah itu guru dapat memberikan kode kelasnya kepada siswa untuk masuk ke dalam kelas daring secara mandiri ataupun guru yang mendaftarkannya. Guru dapat mengupload *file* atau dokumen lainnya untuk setiap pertemuan sesuai dengan jadwal mengajar guru sendiri. Pengajar dapat membuat forum diskusi yang saling ditanggapi oleh forum yang telah terdaftar. Fitur lain yaitu guru dapat mengupload berbagai tugas yang dapat dikerjakan oleh siswa dengan tenggang waktu yang ditentukan guru.<sup>4</sup>

Pada umumnya lembaga pendidikan seperti sekolah ataupun madrasah memanfaatkan media dalam pembelajaran masih belum maksimal. Di era globalisasi sekarang ini sistem *google classroom* menjadi suatu kebutuhan yang mendasar bagi guru dalam melakukan pembelajaran jarak jauh atau daring. Pembelajaran yang semula masih secara konvensional dengan tatap muka saat ini guru dapat memanfaatkan media daring sebagai media pembelajaran jarak jauh. Pembelajaran PAI yang masih banyak dilakukan

---

<sup>3</sup> Oby Khoirul, Implementasi *Tools Google Classroom* pada mata kuliah Qowaidul Fiqqiyah Program Studi perbankan Syariah Fakultas Ekonomi Universitas Semarang. *Vicratina*: Vol.4 No.8, 2019, hlm. 161.

<sup>4</sup> Siti Qomariah, Implementasi pemanfaatan *Google Classroom* untuk pembelajaran di Era Revolusi 4.0, *Sindimas*, STMIK Pontianak, 29 Juli 2019, hlm. 227.



dengan cara tatap muka saat ini dapat tergeser dengan adanya media *google classroom*, media pembelajaran ini menjadi alternatif bagi guru untuk tetap terlaksananya pembelajaran dengan jarak jauh.

Berdasarkan hasil observasi ke Sekolah Menengah Kejuruan yang ada di Purwokerto pada tanggal 13 Maret 2020, SMK Negeri 1 Purwokerto merupakan SMK yang telah memiliki *business centre* “KSM” SMK N 1,. Salah satu usaha di *bussines centre* SMK N 1 Purwokerto adalah Cafe Herbal J&J. Tempat ini adalah suatu tempat untuk mengembangkan pelatihan wirausaha, serta lewat program *bussines centre* siswa dapat secara langsung berlatih dalam dunia bisnis. Dalam perkembangannya SMK ini merupakan SMK yang selalu *up to date* dan tidak pernah tertinggal dari perkembangan yang ada saat ini. Contohnya dengan diterapkannya evaluasi pembelajaran dengan *Computer Based Test* (CBT), penerimaan siswa baru secara *online*, serta pembelajaran secara daring. Hal ini dapat disimpulkan bahwa SMK N 1 Purwokerto merupakan salah satu SMK di Purwokerto yang pemakaian iptek nya sangat tinggi. SMK N 1 ini sebagai SMK di Purwokerto yang memanfaatkan *google classroom* dalam banyak pembelajaran, salah satunya yaitu pada pembelajaran PAI. SMK N 1 Purwokerto telah menerapkan *google classroom* sejak lama, saat ini merupakan era 4.0 yang menjadikan sekolah kejuruan ini juga tak bisa tertinggal dari perkembangan yang selalu baru tentunya dalam dunia pendidikan. Didukung dengan fasilitas *google apps for education* yang dimiliki sekolah ini, seorang guru dituntut untuk memanfaatkan media ini dengan baik, salah satunya yaitu memanfaatkan *google classroom* dalam pembelajarannya.

Berdasarkan wawancara dengan bapak Okky Cahya Milana pada tanggal 15 Maret 2020 sebagai guru PAI di SMK N 1 Purwokerto, beliau memaparkan bahwa pemakaian pembelajaran dengan sistem *google classroom* yaitu dimulai sejak diberlakukannya Ujian Nasional Berstandar Komputer (UNBK). Sistem *google classroom* ini digunakan sebagai latihan untuk menghadapi ujian nasional yang berstandar komputer, akan tetapi untuk penerapannya dalam pembelajaran, terdapat guru yang masih menerapkan

pembelajaran dengan tatap muka dan belum beralih ke pembelajaran daring. Pembelajaran dengan *google classroom* yang telah diterapkan oleh para guru, diharapkan dapat meningkatkan mutu serta kualitas pembelajaran di SMK Negeri 1 Purwokerto. Melalui *google classroom* ini guru dapat bertukar informasi dengan peserta didik. Sesuai dengan uraian yang terdapat di atas penulis terdorong untuk melaksanakan penelitian di kelas XI Jurusan Bisnis Daring Pemasaran (BDP) dengan alasan karena jurusan ini memiliki prestasi yang tinggi serta jurusan ini memiliki peluang kerja cukup menjanjikan untuk terjun ke dunia kerja. Pada jurusan pemasaran juga mengarahkan siswanya untuk bisa melaksanakan pemasaran secara *online*, sehingga pada jurusan ini siswa dituntut untuk memahami serta mengetahui internet. Untuk itu penulis melakukan penelitian dengan judul “penerapan *google classroom* pada pembelajaran PAI kelas XI jurusan Bisnis Daring Pemasaran (BDP) di SMK Negeri 1 Purwokerto tahun pelajaran 2019/2020.”

## **B. Definisi Konseptual**

### **1. Penerapan**

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), istilah penerapan merupakan perbuatan menerapkan.<sup>5</sup>

Menurut J.S Badudu dan Muhammad Zain, penerapan merupakan suatu hal, cara atau hasil. Sedangkan menurut Lukman Ali, penerapan merupakan melaksanakan. Berdasarkan pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa penerapan adalah suatu cara bagi seseorang untuk memperoleh suatu tujuan yang telah dirancangkannya. Adapun unsur-unsur penerapan terdiri dari:

- a. Terdapat program yang telah terlaksana.
- b. Terdapat kelompok target. Misalnya, sekelompok orang yang telah menjadi arahan serta diharapkan bisa mendapat kemanfaatan dari program itu.

---

<sup>5</sup> Peter Salim dan Yenny Salim, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Kontemporer*, (Jakarta: Modern English Perss, 2002), hlm. 1598.

c. Terdapat suatu pelaksanaan. Dimana setiap orang atau anggota di dalamnya dapat bertanggung jawab pada proses penerapan.<sup>6</sup>

## 2. *Google classroom*

*Google classroom* adalah suatu aplikasi belajar di dalam kelas secara *online* atau dunia maya yang diciptakan oleh *google*. Aplikasi ini menjadi suatu media bagi seorang guru untuk melaksanakan proses pembelajaran daring. Seorang guru dapat mengupload materi atau soal, melakukan diskusi serta dapat memberikan tugas kepada siswanya untuk dikerjakan dengan batas waktu yang ditentukan oleh guru. Aplikasi ini memberikan manfaat kepada seorang guru yang berhalangan hadir karena suatu hal, sehingga pembelajaran daring sangat diperlukan. Bagi siswa yang tidak masuk sekolah karena sakit ataupun karena alasan lain, mereka juga tidak akan ketinggalan informasi pembelajaran, saat pembelajaran dilakukan dilakukan dengan mode daring. Akan tetapi, pembelajaran daring dengan aplikasi *google classroom* hanya akan terlaksana secara baik saat akses internet berjalan dengan lancar.<sup>7</sup>

## 3. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam merupakan upaya menjadikan peserta didik dapat belajar, tujuan belajar tersampaikan dan memproses akhlak mulia peserta didik.

Jadi, yang dimaksud dengan penerapan *google classroom* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam yaitu seorang guru yang menerapkan *google classroom* dalam pembelajaran PAI sebagai bentuk pemakaian layanan pendidikan.

## C. Rumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang masalah serta landasan operasional di atas, maka yang menjadi rumusan masalah pada penelitian ini adalah: bagaimana penerapan *google classroom* pada pembelajaran PAI kelas XI

<sup>6</sup> <https://dunia.pendidikan.co.id>, diakses pada 19 April 2020).

<sup>7</sup> Abd Rozak dan Azkia Muharom Albantani, Desain Perkuliahan Bahasa Arab Melalui *Google Classroom*. *Arabiyat*: Vol.5 No. 1, Juni 2018, hlm 86-87.

Jurusan Bisnis Daring Pemasaran (BDP) di SMK Negeri 1 Purwokerto tahun pelajaran 2019/2020?

#### **D. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

##### **1. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka peneliti memiliki tujuan penelitian yaitu untuk mengungkap serta mendeskripsikan tentang penerapan *google classroom* pada pembelajaran PAI kelas XI Jurusan Bisnis Daring Pemasaran (BDP) di SMK Negeri 1 Purwokerto tahun pelajaran 2019/2020.

##### **2. Manfaat Penelitian**

Terdapat berbagai macam manfaat penelitian, adapun manfaatnya yaitu sebagai berikut:

###### **a. Manfaat teoritis**

Secara teoritis, penelitian ini dapat memperkaya khazanah keilmuan pendidikan khususnya pada penerapan *google classroom* pada pembelajaran PAI, serta menjadi panduan atas pelaksanaan pembelajaran tersebut.

###### **b. Manfaat praktis**

###### **1) Bagi sekolah**

Hasil penelitian ini dapat menjadi masukan yang positif dan menjadi pertimbangan ataupun evaluasi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran yang baik khususnya pada penerapan *google classroom* pada pembelajaran PAI.

###### **2) Bagi guru**

Sebagai masukan ketika memajemen dan meningkatkan metode mengajar dalam penerapan *google classroom* dalam pembelajaran PAI.

###### **3) Bagi peserta didik**

Penelitian ini sebagai sarana bagi peserta didik untuk dapat meningkatkan kemampuan belajar dengan menggunakan teknologi yaitu dengan *google classroom*.

4) Bagi perpustakaan sekolah

Dapat memperkaya referensi perpustakaan sekolah serta bisa menjadi dasar untuk penelitian selanjutnya.

5) Bagi penulis

Penelitian berikut diharapkan dapat memperkaya khazanah keilmuan serta pengetahuan tentang bidang yang dikaji oleh peneliti.

### E. Kajian Pustaka

Peneliti akan melakukan suatu penelitian, untuk itu peneliti mengambil rujukan dari berbagai jurnal, artikel ataupun skripsi yang memiliki keterkaitan dengan referensi atau yang lainnya tentang objek penelitian dan sebagai panduan untuk peneliti dalam mengambil suatu data yang dibutuhkan.

Okny khairul dalam jurnal *Vicratina* yang berjudul “*Implementasi Tools Google Classroom Pada Mata Kuliah Qowaidul Fiqhiyah Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi Universitas Islam Malang.*” Berdasarkan penelitian tersebut disimpulkan bahwa implementasi *tools geoogle classroom* cukup memudahkan dosen maupun mahasiswa dalam pembelajaran. Dalam penelitian peneliti yaitu memiliki persamaan dengan yang akan peneliti teliti yaitu keduanya memiliki kesamaan mengenai implementasi *google classroom* dalam suatu pembelajaran. Sedangkan perbedaan dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu tentang pemakaian *google classroom* untuk pembelajaran yang berbeda.<sup>8</sup>

Abd Rozak, Askin Muharam Albantani dalam jurnal *Arabiyat* yang berjudul “*Desain Perkuliahan Bahasa Arab Melalui Google Classroom.*” Pada penelitian ini dapat disimpulkan bahwa mahasiswa dan dosen mendapatkan suatu kemudahan ketika perkuliahan yang dilakukan melalui sistem *google classroom*, salah satunya yaitu komunikasi dapat berjalan dengan jelas meskipun tidak berada dalam kelas, kemudian penelitian ini juga

---

<sup>8</sup> Oby Khairul, Implementasi *Tools Google Classroom* pada mata kuliah Qowaidul Fiqhiyah Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi Universitas Islam Malang, *Vicratina*, Vol. 4, No.8, 2019, hlm.166-167.

mempunyai persamaan dengan yang akan peneliti lakukan yaitu sama-sama membahas mengenai pemakaian *google classroom*. Adapun untuk perbedaan dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu mengenai pembelajarannya, peneliti melakukan penelitian mengenai pemakaian *google classroom* dalam pembelajaran PAI.<sup>9</sup>

Kemudian skripsi miliknya Isna Normalita Sari, yang berjudul “*Pengaruh Penggunaan Google Classroom Terhadap Efektivitas Pembelajaran Mahasiswa Universitas Islam Indonesia.*” Hasil dari penelitian tersebut yaitu persepsi kemudahan berpengaruh positif terhadap penggunaan *google classroom*, bahwa semakin tinggi tingkat kemudahan penggunaan *google classroom* maka akan semakin tinggi penggunaan *google classroom*. Terdapat beberapa persamaan dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan penulis yaitu mengenai pemanfaatan pembelajaran dengan sistem *google classroom* dalam suatu pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Sedangkan perbedaannya yaitu mengenai objek yang dilakukan peneliti, peneliti melakukan penelitian dengan studi kasus di sebuah universitas, sedangkan penulis melakukan penelitian di suatu sekolah kejuruan.<sup>10</sup>

## **F. Sistematika Pembahasan**

Untuk menyederhanakan penulisan skripsi, maka penulis paparkan gambaran sistematika penulisannya sebagai berikut: bagian awal dari skripsi ini terdiri dari halaman judul, halaman pernyataan keaslian, halaman pengesahan, halaman nota pembimbing, abstrak, halaman motto, halaman persembahan, halaman kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, dan daftar lampiran.

Bagian utama skripsi ini terdiri dari pokok-pokok permasalahan yang nantinya akan penulis uraikan pada bab I sampai bab V.

---

<sup>9</sup> Abd Rozak, Askin Muharam Albantani, ddk, *Desain Perkuliahan Bahasa Arab Melalui Google Classroom, Arabiyat: Vol.5, No. 1, 2018, hlm. 86.*

<sup>10</sup> Isna Normalita Sari, *Pengaruh Penggunaan Google Classroom Terhadap Efektivitas Pembelajaran Mahasiswa Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta, 2019, hlm. 62.*

Bab I memuat tentang pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, kajian pustaka, dan sistematika pembahasan.

Bab II memuat tentang landasan teori penelitian yang terdiri dari empat subbab. Pada subbab yang pertama mencakup tentang *e-learning*, subbab yang kedua mencakup tentang *google classroom*, subbab yang ketiga mencakup tentang Pendidikan Agama Islam, dan pada subbab yang keempat mencakup tentang penerapan *google classroom* pada pembelajaran PAI.

Bab III memuat metode penelitian yang dilakukan oleh peneliti adapun metode yang digunakan meliputi jenis penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab IV memuat tentang hasil penelitian yang dilakukan yaitu mengenai penerapan *google classroom* pada pembelajaran PAI kelas XI Jurusan Bisnis Daring Pemasaran (BDP) tahun pelajaran 2019/2020. Bagian pertama berisi tentang deskripsi lokasi penelitian yang meliputi profil sekolah, sejarah berdiri, visi misi, dan sarana prasarana. Bagian kedua, berisi penerapan *google classroom* pada pembelajaran PAI di SMK N 1 Purwokerto, yang terdiri dari tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi. Bagian ketiga, berisi tentang faktor pendukung serta penghambat penerapan *google classroom* pada pembelajaran PAI, dan bagian keempat berisi tentang analisis penerapan *google classroom* pada pembelajaran PAI.

Bab V terdiri dari penutup yang mencakup tentang kesimpulan dari hasil penelitian yang dilakukannya dan yang selanjutnya berisi saran.

Bagian akhir rencana skripsi meliputi daftar pustaka, lampiran-lampiran serta daftar riwayat hidup. Dengan sistematika pembahasan ini semoga dapat mempermudah dalam memahami skripsi.



## BAB II PENERAPAN *GOOGLE CLASSROOM* PADA PEMBELAJARAN PAI

### A. *E-learning* ( *Electronic learning* )

#### 1. Pengertian *E-learning*

*E-learning* merupakan kepanjangan dari *electronic learning* atau istilah yang lebih dipahami dalam pembelajaran *online* berbasis internet dan intranet. Teknologi *e-learning* ini merupakan suatu alat bagi peserta didik dengan pengajar untuk saling bertukar informasi mengenai pembelajaran, serta materi yang disampaikan secara *online*.<sup>11</sup>

*E-learning* merupakan sebuah ruang belajar *online* yang dapat dilakukan antara guru dengan peserta didik. *E-learning* digunakan oleh guru sebagai bentuk pembelajaran jarak jauh. Dengan adanya *e-learning* ini menjadikan guru serta peserta didik dalam proses pembelajaran tidak harus bertemu pada satu dimensi ruang dan waktu. Akan tetapi proses pembelajaran dapat terlaksana apabila antara peserta didik dengan guru dapat *online* secara bersamaan.

Menurut Cisco sebagaimana dikutip oleh Deni Darmawan mendeskripsikan *e-learning* dalam berbagai karakteristik, antara lain: 1) *e-learning* yaitu suatu proses tersampainya informasi, komunikasi, pembelajaran secara *online*. 2) *e-learning* mempersiapkan beberapa media untuk proses berlangsungnya belajar mengajar secara *online*. 3) *e-learning* yaitu suatu teknologi pendidikan baru yang dapat dilakukan oleh pendidik.<sup>12</sup>

Dengan demikian, *e-learning* merupakan pembelajaran *online* yang dilakukan oleh pendidik dengan maksud untuk memudahkan peserta didik dengan pembelajaran yang tidak harus bertatap muka atau bertemu secara langsung.

---

<sup>11</sup> Lantip Diat Prasajo, *Teknologi Informasi Pendidikan*, (Yogyakarta: Gava Media, 2011), hlm. 204.

<sup>12</sup> Deni Darmawan, *Pengembangan E-learning Teori dan Desain*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 27.



## 2. Karakteristik *E-learning*

Berdasarkan pendapatnya Soekartawi yang dikutip dalam bukunya Lantip Diat Prasajo, ada beberapa karakteristik *e-learning* diantaranya yaitu:

- a. Guru dan peserta didik dapat memanfaatkan suatu jasa teknologi, yang memudahkan proses komunikasi tanpa adanya batasan.
- b. Memfungsikan kelebihan komputer (*digital media and computer networks*).
- c. Materi pembelajaran dapat diperoleh guru dan siswa kapan dan dimana saja tanpa dibatasi oleh ruang dan waktu.
- d. Di dalam komputer siswa dapat mengecek dan melihat berbagai macam jadwal pembelajaran, kurikulum, hasil evaluasi belajar siswa dan hal-hal yang berhubungan dengan administrasi pendidikan setiap saat.
- e. Materi yang tersusun merupakan materi yang telah disusun dengan baik oleh tim yang profesional.<sup>13</sup>

## 3. Fungsi *E-learning*

Sebagaimana pendapatnya Siahaan yang dikutip dalam bukunya Deni Darmawan menyatakan adanya tiga fungsi *e-learning* pada kegiatan pembelajaran di dalam kelas (*classroom instruction*), yaitu seperti suplemen (tambahan) yang sifatnya pilihan (opsional), pelengkap (komplemen), atau pengganti (substitusi).

### a. Suplemen (tambahan)

*E-learning* berperan sebagai suplemen (tambahan), yaitu peserta didik memiliki kebebasan memilih, apakah akan memanfaatkan materi *e-learning* atau tidak. Pada hal ini tidak ada kewajiban/keharusan untuk peserta didik guna mengakses materi *e-learning*. Meskipun sifatnya opsional, peserta didik yang menggunakannya tentu akan mempunyai pengetahuan serta ilmu yang bertambah.

---

<sup>13</sup> Lantip Diat Prasajo, *Teknologi Informasi Pendidikan...*, hlm. 221.

b. Komplemen (pelengkap)

*E-learning* berperan sebagai komplemen (pelengkap), yaitu materinya diprogramkan guna melengkapi materi pembelajaran yang diterima siswa di dalam kelas. Pada materi ini *e-learning* diprogramkan menjadi materi *reinforcement* (penguatan) atau remedial bagi peserta didik ketika mengikuti pembelajaran secara konvensional.

Materi *e-learning* disebutkan sebagai *enrichment* (pengayaan), ketika kepada peserta didik mampu secara cepat memahami/menguasai materi pelajaran yang disampaikan guru secara tatap muka (*face learners*) diberikan kepada peserta didik untuk mengakses materi *e-learning* yang memang secara khusus dikembangkan untuk mereka. Tujuannya supaya semakin memantapkan tingkat penguasaan peserta didik terhadap materi pelajaran yang disampaikan guru di dalam kelas *online*.

Disebutkan sebagai program remedial, ketika kepada peserta didik yang mengalami kesulitan memahami pelajaran yang disampaikan guru dengan tatap muka di kelas, peserta didik yang memahami materi dengan lambat (*slow learners*) diberikan kesempatan untuk memanfaatkan materi *e-learning* yang memang secara khusus dirancang untuk mereka. Tujuannya agar peserta didik lebih mudah memahami materi pelajaran yang disampaikan oleh guru di kelas *online*.

c. Substitusi (pengganti)

Beberapa sekolah di negara-negara maju memberikan beberapa alternatif model kegiatan pembelajaran kepada para peserta didiknya. Tujuannya supaya peserta didik dapat secara fleksibel mengelola kegiatan pembelajaran sesuai dengan waktu dan aktivitas sehari-hari peserta didik. Ada tiga alternatif model kegiatan pembelajaran yang dapat dipilih peserta didik, yaitu: sepenuhnya secara tatap muka

(konvensional), sebagian tatap muka dan sebagian lagi melalui internet atau sepenuhnya melalui internet.<sup>14</sup>

#### 4. Komponen *e-learning*

Sebagaimana pendapatnya Wahono yang dikutip dalam bukunya deni darmawan, bahwa komponen utama yang menyusun *e-learning* ada tiga macam yaitu:

##### a. *E-learning System*

Merupakan suatu sistem perangkat lunak yang memvirtualisasi proses belajar mengajar secara konvensional. Seperti apa manajemen kelasnya, pembuatan isi/konten, forum diskusi, sistem evaluasi (penilaian), sistem ujian *online* serta segala fitur yang berhubungan dengan manajemen proses belajar mengajar. Sistem tersebut sering disebut dengan LMS (*Learning Management System*).

##### b. *E-learning Content* (isi)

Merupakan suatu konten dan bahan ajar yang terdapat pada *E-Learning System* (*Learning Management System*). Konten dan bahan ajar ini dapat berbentuk *Multimedia-Based Content* (konten berbentuk multimedia interaktif) atau *Text-Based Content* (konten berbentuk teks seperti yang terdapat dalam buku pelajaran biasa).

##### c. *E-learning infrastructure* (peralatan)

Peralatan pada *e-learning* terdiri dari *Personal Computer* (PC), jaringan komputer serta perlengkapan multimedia. Yang terdapat pada infrastruktur pada *teleconference* yaitu apabila kita memberikan layanan *synchronous learning* melalui *teleconference*.<sup>15</sup>

#### 5. Pengembangan *E-learning*

Pada pengembangan model *e-learning*, dapat disusun dengan tepat berdasarkan tujuan yang diinginkan. Sebagaimana pendapatnya Haughey yang dikutip dalam bukunya Lantip Diat Prasajo, terdapat tiga pengembangan sistem pembelajaran berbasis internet, yaitu:

---

<sup>14</sup> Deni Darmawan, *Pengembangan E-learning...*, hlm. 29-30.

<sup>15</sup> Deni Darmawan, *Pengembangan E-learning...*, hlm. 63.

a. *Web course*

*Web course* merupakan penggunaan internet guna proses pembelajaran, dimana peserta didik dan guru berada dalam suatu tempat yang terpisah serta tidak bertatap muka dalam pembelajarannya. Segala hal yang berhubungan dengan pembelajaran seperti, bahan ajar, tugas siswa, evaluasi pembelajaran, serta proses pembelajaran lainnya dilaksanakan dengan bantuan internet. Model ini juga dapat dikatakan sebagai sistem pembelajaran jarak jauh.

b. *Web centric course*

*Web centric course* merupakan pemanfaatan internet dengan menggabungkan pembelajaran secara jarak jauh dengan pembelajaran secara tatap muka (konvensional). Materi pembelajaran sebagian dilaksanakan melalui internet serta beberapa disampaikan langsung dengan tatap muka. Pendidik dapat menyampaikan petunjuk kepada peserta didik untuk mempelajari materi pelajaran melalui *web* yang telah digunakannya. Selain itu peserta didik juga diarahkan untuk mencari berbagai sumber dari situs-situs yang dapat dipercaya. Sedangkan pada proses pembelajaran secara tatap muka peserta didik dan pengajar dimaksimalkan untuk melakukan proses diskusi membahas materi yang telah diperolehnya melalui internet.

c. *Web enhanced course*

*Web enhanced course* merupakan penggunaan internet agar dapat meningkatkan mutu pembelajaran yang dilaksanakan di kelas. Dengan adanya internet memberikan dampak positif untuk pemakainya yaitu kepada peserta didik, guru, ataupun anggota kelompok lain guna memberikan pengayaan serta komunikasi. Dengan demikian, pengajar berperan untuk memiliki kemampuan menggali informasi pada internet, mengarahkan peserta didik ketika mencari serta memperoleh situs-situs yang relevan sesuai bahan pembelajaran, menampilkan materi dengan *web* yang menarik dan diminati, melayani bimbingan dan komunikasi melalui internet, serta kecakapan lain yang dibutuhkan.

Oleh karena itu, pada pengembangan *e-learning* harus memperhatikan tujuan pembelajaran, sdm pendukungnya, dan mengembangkan perangkat lunak dan perangkat keras secara berkesinambungan.<sup>16</sup>

## 6. Aplikasi pendukung *e-learning*

### a. Aplikasi perkantoran dan pengolah file

Selain materi pembelajaran dapat disajikan ke *e-learning* dengan menuliskan materi langsung ke halaman *moodle*, guru juga dapat membuatnya dengan menggunakan aplikasi perkantoran atau pembuat dokumen seperti *MS Word* untuk pembuatan dokumen yang ber-extension *doc*, *MS. Excel* pembuat lembaran kerja yang ber-ektension *xls*, *MS. Power Point* pembuat slide presentasi dan aplikasi perkantoran lainnya.

Aplikasi lain pembuat file yaitu rar atau zip. Aplikasi ini bermanfaat untuk mengecilkan ukuran file dalam jumlah yang banyak dijadikan satu file sebelum file dikirim.

### b. Aplikasi *video conference*

beberapa aplikasi yang dapat digunakan oleh guru untuk dapat melakukan interaksi secara langsung antara lain yaitu:

- 1) *Zoom*, aplikasi *zoom* sangat sesuai untuk digunakan pada pembelajaran online, aplikasi ini mampu memuat jumlah peserta belajar lebih dari 20 orang, aplikasi ini dapat digunakan dengan cara mengklik link yang diberikan dan dibuka dengan browser.
- 2) *Skype*, aplikasi ini pada umumnya satu paket dengan sistem operasi *Windows*. *Skype* mudah digunakan dan mendukung antar perangkat karena dapat diakses di laptop, komputer serta smartphone. Aplikasi ini perlu diunduh serta diinstal terlebih dahulu.
- 3) *Webex*, sama halnya dengan *zoom* tidak harus menginstal aplikasinya namun biasanya biasa dipakai pada kalangan *enterprise* walaupun dapat digunakan untuk pembelajaran *online*.

---

<sup>16</sup> Lantip Diat Prasajo, *Teknologi Informaasi Pendidikan...*, hlm. 222-223.

4) *Microsoft Teams*, layanan dari *Microsoft* ini memiliki tampilan antarmuka yang mudah digunakan.

c. Aplikasi *chat*

Interaksi langsung antara guru serta siswa juga dapat dilakukan dengan pengiriman pesan melalui aplikasi *chat*. Meskipun aplikasi chat ini terdapat pada *moodle*, akan tetapi guru juga dapat menggunakan aplikasi lain yang sering dipakai serta sederhana seperti *telegram* atau *WhatsApp*, sehingga guru serta siswa dapat melakukan interaksi tanpa harus membuka *moodle*.

d. Aplikasi pembuat video

Seorang guru tidak harus melakukan interaksi secara langsung melalui *video conference*, akan tetapi guru dapat membuat rekaman video terlebih dahulu lalu setelah video selesai dibuat, *file* video tersebut dapat diunggah ke aplikasi moodle. Guru juga bisa menyimpan rekaman video pada aplikasi *youtobe*.<sup>17</sup>

7. Kelebihan serta Kekurangan *E-Learning*

Ada beberapa kelebihan yang dimiliki ketika memanfaatkan *e-learning* untuk proses pembelajaran diantaranya yaitu sebagai berikut:

- a. Membantu proses pembelajaran siswa
- b. Membantu pengajar dalam proses pembelajarannya
- c. Siswa dapat melihat teman sekelasnya
- d. Siswa dapat latihan dengan mengerjakan tugas atau quis agar siswa dapat mengasah pikirannya
- e. Siswa dapat melihat materi pelajaran yang belum tersampaikan pengajar pada saat jam pelajaran dan mendownload materi
- f. Pengajar dapat menyampaikan materi pelajaran yang belum tersampaikan pada saat jam pelajaran
- g. Pengajar dapat melihat pengetahuan siswa dari mengerjakan tugas atau quis.

---

<sup>17</sup> Asnurul Isroqmi, 2020, “Pentingnya Penguasaan Beberapa Aplikasi Komputer Bagi Dosen di Pembelajaran Daring Berbasis Moodle”, “Seminar Nasional Program Pasca Sarjana, Diselenggarakan oleh Universitas PGRI Palembang, 10 Januari 2020.

Adapun kekurangan yang diperoleh ketika memanfaatkan *e-learning* untuk proses pembelajaran diantaranya yaitu:

- a. Sistem *e-learning* yang dibangun tidak bisa atau tidak dapat melakukan chat atau obrolan
- b. Sistem yang dibangun belum sampai pada tahap keamanan data
- c. Tampilan sistem *e-learning* hanya berbentuk sederhana tidak menggunakan banyak animasi.<sup>18</sup>

## **B. Google Classroom**

### 1. Pengertian *Google Classroom*

*Google classroom* adalah sistem *e-learning* yang disediakan oleh *google*. *Service* ini didesain supaya dapat membantu guru membuat dan menyampaikan tugas kepada peserta didik secara *paperless*. Pemakai *service* ini diharapkan seseorang yang telah memiliki akun di *google*. *Google classroom* hanya dapat dimanfaatkan oleh sekolah yang telah memiliki *google apps for education*.<sup>19</sup>

Sebagaimana pendapatnya Asanawi yang dikutip pada jurnal semantik, beliau memaparkan bahwa aplikasi *google classroom* ialah sistem pembelajaran *e-learning* yang dapat diakses secara gratis di internet.

Dalam Wikipedia, *google classroom* ialah sistem pembelajaran campuran yang diperuntukan terhadap suatu ruang lingkup pendidikan yang dimaksud untuk menemukan jalan keluar atau solusi atas kesulitan dalam membuat, membagikan dan menggolong-golongkan setiap penugasan tanpa kertas.<sup>20</sup>

*Google classroom* adalah suatu aplikasi yang diciptakan oleh *google* yang memungkinkan terlaksananya ruang kelas dalam dunia maya. Aplikasi ini juga berfungsi menjadi sarana dikumpulkannya tugas-tugas siswa secara

---

<sup>18</sup> Hengki Tamando Sitohang, Pembuatan Aplikasi *E-learning* pada SMK Swasta Pariwisata Imelda Medan, *Mantik Penusa*, VOL.1, No.2, Desember 2017, hlm. 75.

<sup>19</sup> Siti Qomariah, dkk, Implementasi Pemanfaatan *Google Classroom* Untuk Pembelajaran di Era Revolusi 4.0, *Sindimas*: 29 Juli 2019, hlm. 227.

<sup>20</sup> Lilis Amalia Rosdiana, dkk, Meningkatkan Kedisiplinan Melalui *Google Classroom* Dalam Mata Kuliah Bahasa Indonesia, *Semantik*, Vol. 9, No. 1, Februari 2020, hlm. 36.



*online*. Proses belajar ini sangat memudahkan untuk seorang pengajar dengan peserta didik dalam pembelajarannya. Aplikasi ini memberikan kesempatan kepada pengajar untuk mengeksplorasi gagasan keilmuan yang dimilikinya kepada peserta didik.<sup>21</sup>

Jadi, yang dimaksud dengan *google classroom* yaitu pembelajaran secara jarak jauh dengan basis internet yang dapat dilakukan antara guru dengan peserta didik.

## 2. Fitur-Fitur dalam *Google Classroom*

Dalam Wikipedia, fitur yang terdapat pada *google classroom*, diantaranya yaitu sebagai berikut:

### a. *Assignments* (tugas)

*Google* berfungsi sebagai tempat penyimpanan tugas-tugas siswa yang telah diberikan oleh guru. Dokumen yang terdapat di *google drive* siswa dengan guru, *file* di *host* di *drive* siswa nantinya diserahkan untuk penilaian. Guru dapat memberikan pilihan *file* yang dapat diperlukan untuk setiap siswa agar dapat mengedit salinannya sendiri dan kemudian kembali ke nilai kelas alih-alih membiarkan semua siswa melihat, menyalin atau mengedit salinannya sendiri dan kembali ke nilai kelas atau mengedit dokumen yang sama. Siswa juga dapat memilih untuk melampirkan dokumen tambahan dari *drive* mereka ke tugas.

### b. *Grading* (pengukuran)

Di dalam *google classroom* terdapat beberapa pilihan penilaian yang dapat dilakukan oleh seorang guru. Pilihan tersebut yaitu seperti siswa dituntut untuk melampirkan *file* ke tugas dan nanti siswa akan dapat melihat, mengedit, atau mendapatkan salinan individualnya sendiri. Siswa dapat membuat *file* dan kemudian menempelkannya ke tugas jika salinan *file* tidak dibuat oleh guru. Setiap siswa dengan siswa lain bisa saling memberikan komentar dan edit, yang nantinya dapat dinilai guru sebagai kemajuan dalam belajarnya. Kemudian setelah tugas dinilai oleh

---

<sup>21</sup> Abd Rozak, ddk, Desain perkuliahan Bahasa Arab Melalui *Google Classroom*, *Arabiyat*: Vol.5, No. 1, 2018, hlm. 86.



guru siswa tidak dapat mengeditnya kembali, kecuali saat guru yang mengembalikan tugas masuk.

c. *Communication* (komunikasi)

Interaksi antar siswa dapat dilakukan dengan memberikan komentar pada setiap postingan yang yang diberikan oleh guru. Komunikasi secara dua arah ini dapat dilakukan antara guru dengan siswa ataupun siswa dengan siswa yang lainnya.

d. *Time cost* (hemat waktu)

Berbagai macam jenis tugas siswa, pertanyaan, nilai, komentar dapat diatur oleh guru sesuai dengan waktu yang telah ditentukannya. Untuk menambahkan jumlah siswa dalam kelas *online*, guru dapat memberikan kode kelas untuk diikuti oleh siswanya. Seorang guru juga dapat mengelola dan berbagi tulisan di beberapa kelas yang diampunya.

e. *Archive course* (arsip program)

Tempat tugas-tugas yang diberikan oleh guru kepada siswanya dapat diarsipkan saat akhir tahun pembelajaran. Kelas arsip merupakan kelas khusus yang menempatkan situs-situs yang telah dihapus pada beranda. Guru dan siswa dapat melihat kelas arsip tersebut namun tidak bisa melakukan perubahan kecuali telah dipulihkan.

f. *Mobile application* (aplikasi dalam telepon genggam)

*Google classroom* saat ini dapat diakses oleh siswa melalui telepon genggam. Aplikasi ini nantinya memudahkan pengguna untuk mengunggah foto atau mengshare ke tugas mereka. Selain foto juga mereka bisa saling berbagi *file* untuk dapat dipelajari.

g. *Privacy* (privasi)

Sebagai salah satu jenis *G Suite For Education*, *google classroom* tidak dapat menampilkan iklan dalam bentuk apa saja kepada siswa, fakultas, kelas, serta data pemakai akun tidak dapat dipindai dengan maksud untuk mengiklankan. Akun ini sifatnya *privacy* dan tidak ada yang mengetahui kecuali pemakainya.

Semua fitur yang ada di atas dapat dimanfaatkan guru saat proses pembelajaran. Guru dapat dengan mudah mempelajari pemanfaatannya dengan mempelajarinya secara mandiri dengan melihat di *google support* pada *google classroom*.<sup>22</sup>

### 3. Langkah-langkah Mengaplikasikan *Google Classroom*

Sebagaimana pendapatnya Abd Rozak,dkk yang dikutip dalam jurnal Arabiyat, beliau mengemukakan bahwa langkah-langkah mengaplikasikan *google classroom* sebagai berikut:

- a. Membuka tampilan *geogle* dengan melewati laman *mozilla firefox* atau *geogle chrome*, kemudian membuka tautan *google classroom*.
- b. Kedua perhatikan terlebih dahulu guru dan peserta didik apakah telah memiliki akun *google apps for education*. Saat keduanya tidak mempunyai akun tersebut, maka keduanya tidak bisa mengaplikasikan *google classroom*. Jika telah mengunjungi situs *classroom.google.com* dan *sign in*. Guru dapat mengklik tulisan guru supaya dapat membuat kelas serta siswa, mengklik tulisan siswa lalu bergabung pada kelas yang telah dibuat oleh guru dengan memakai kode yang guru telah berikan.
- c. Siswa dapat bergabung ke dalam kelas *online* dengan cara masuk melalui kode kelas yang telah guru berikan atau dapat dimasukan oleh guru secara mandiri. Setiap siswa diminta untuk mengaktifkan emailnya saat nanti guru melakukan pembelajaran melalui *google classroom*.
- d. Melalui laman tugas atau diskusi, guru dapat menyampaikan tugasnya pada *google classroom*. Pekerjaan tugas-tugas secara mandiri ataupun kelompok nantinya akan tersampaikan secara langsung dan tersimpan pada *google drive*.
- e. Melalui *google classroom* guru dapat memberikan tugasnya secara mandiri ke kelompok ataupun individu. Selain itu guru dapat menyampaikan informasi mengenai pelajaran yang diampunya melalui kelas *online* nya.

---

<sup>22</sup> Vicky Dwi Wicaksono, Putri Rachmadyani, Pembelajaran *Blended Learning* Melalui *Google Classroom* di Sekolah Dasar, *Seminar Nasional Pendidikan PGSD UMS&HDPGS di Wilayah Jawa Timur*, hlm. 516-517.

f. Untuk materi yang belum dipelajari atau dikuasai oleh siswa dapat ditanyakan kepada guru melalui kelas *online* ini.<sup>23</sup>

#### 4. Kelebihan dan Kelemahan *Google Classroom*

Menurut Mustaniroh yang dikutip dalam Jurnal Semantik, mengemukakan bahwa ada beberapa keunggulan yang didapat dari *google classroom*, diantaranya yaitu:

- a. Membantu guru dalam menyampaikan berita pada laman *google classroom* atau memberikan tes *online*.
- b. Siswa dapat mengirimkan tugas secara cepat dengan satu klik tanpa bantuan kertas.
- c. Guru bisa menggunakan ruang diskusi, yang nantinya siswa dapat saling memberikan komentar dan mengeluarkan pendapatnya.
- d. Guru dan siswa dapat bertemu dalam ruang *google classroom* yang sama saat guru menginstruksikan kepada siswa untuk *online* secara bersamaan sesuai dengan waktu yang telah guru tetapkan.<sup>24</sup>

Menurut Abd Rozak yang dikutip dalam jurnal Arabiyat, mengemukakan bahwa ada beberapa kelemahan yang didapat dari *google classroom*, diantaranya yaitu sebagai berikut:

- a. Buruknya jaringan *wifi* di sekolah

Lambat atau buruknya jaringan *wifi* menjadikan pembelajaran melalui aplikasi *google classroom* menjadi terhambat, serta terganggunya proses pembelajaran.

- b. Hilang satu hilang seribu

Saat siswa belum melakukan *log out* akun *google classroom* ketika selesai menggunakan aplikasi ini maka akan menjadikan hal yang fatal. Untuk mengantisipasi hal-hal yang tidak diinginkan seperti hilangnya file dokumen atau tugas-tugas, maka semua yang telah tersimpan dalam *google drive* harus dijaga dengan benar. Karena ketika siswa lalai file yang telah tersimpan menjadi hilang.

<sup>23</sup> Abd Rozak, dkk, Desain Perkuliahan Bahasa..., hlm. 96-97.

<sup>24</sup> Lilis Amalia Rosdiana, dkk, *Meningkatkan Kedisiplinan Melalui...*, hlm. 3.

c. Menuntut siswa untuk memiliki gawai yang canggih

Siswa yang menggunakan aplikasi ini dituntut untuk memiliki ponsel, laptop, ataupun yang lainnya dengan standar yang canggih guna memaksimalkan pemakaian aplikasi ini. Saat peralatan yang mendukung aplikasi ini masih kurang, maka peserta didik harus ke warnet untuk tercapainya pembelajaran dengan aplikasi ini.<sup>25</sup>

### C. Pembelajaran PAI

#### 1. Pengertian Pembelajaran PAI

Pembelajaran berasal dari kata “*instruction*” yang dalam bahasa Yunani disebut *instructus* yang artinya menyampaikan, atau ide yang telah diolah secara bermakna dalam pembelajaran.<sup>26</sup> Proses belajar dikonsepsi guna memberikan pengalaman belajar yang mencakup proses mental dan fisik melalui interaksi peserta didik, peserta didik dengan guru, lingkungan serta sumber belajar lainnya untuk tercapainya kompetensi dasar.

Pembelajaran dalam ilmu pendidikan yaitu kegiatan pendidikan seperti pemberian bimbingan serta bantuan rohani untuk yang masih membutuhkan. Selain itu, pembelajaran adalah suatu langkah untuk menjadikan peserta didik bisa mempelajari sesuatu yang relevan serta berarti untuk diri mereka, dan juga memperluas pengalaman belajar dimana peserta didik dapat secara aktif mengembangkan pengetahuan yang telah diperolehnya. Serta proses ini dapat menjadikan peserta didik mempelajari sesuatu dengan cara lebih efektif dan efisien.<sup>27</sup>

Dalam pengertian lain, pembelajaran merupakan suatu bentuk untuk membangun proses belajar peserta didik, yang terdiri dari berbagai macam peristiwa yang disiapkan, disusun sedemikian rupa untuk membentuk serta mendukung kegiatan belajar mengajar yang bersifat internal.<sup>28</sup> Dapat

---

<sup>25</sup> Abd Rozak, dkk, *Desain Perkuliahan Bahasa...*, hlm. 99-100.

<sup>26</sup> Bambang Warsita, *Teknologi Pembelajaran: Landasan Dan Aplikasinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hlm. 265.

<sup>27</sup> Muhaimin dkk, *Strategi Belajar Mengajar*, (Surabaya: Citra Media, 2000), hlm. 157.

<sup>28</sup> Bambang Warsita, *Teknologi pembelajaran...*, hlm. 266.

disimpulkan bahwa pembelajaran merupakan suatu cara untuk membentuk kondisi secara sengaja supaya tujuan dari pembelajaran dapat tercapai secara mudah.

Sedangkan Pendidikan Agama Islam menurut pendapatnya Zakiyah Darajat, Pendidikan Agama Islam merupakan suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik supaya dapat memahami ajaran islam secara menyeluruh. Dilakukan dengan menghayati tujuan, yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup.<sup>29</sup>

Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar yang dapat dilakukan guru dalam mempersiapkan peserta didik untuk memahami, meyakini serta mengamalkan ajaran Islam melalui proses bimbingan, pengajaran dan pelatihan yang telah direncanakan untuk tercapainya suatu tujuan.<sup>30</sup>

Jadi, yang dimaksud Pendidikan Agama Islam yaitu suatu sistem pendidikan yang memproses terbentuknya akhlak mulia peserta didik dan mempunyai keterampilan berdasarkan nilai-nilai Islam.

Sedangkan pembelajaran Pendidikan Agama Islam merupakan upaya menjadikan peserta didik dapat belajar, tujuan belajar tersampaikan dan memproses akhlak mulia peserta didik.

## 2. Strategi-strategi Pembelajaran PAI

Pada proses pembelajaran PAI sebenarnya memerlukan strategi-strategi guna mengembangkan potensi pembelajaran PAI yang berdampak pada hasil-hasil pembelajaran PAI. Menurut pendapat Muhtar dalam bukunya Mujamil Qomar, bahwa strategi pada pembelajaran PAI, antara lain yaitu sebagai berikut:

- a. Strategi pembelajaran kasus dimaksudkan untuk membekali siswa dengan sejumlah contoh kejadian yang telah dialami manusia, supaya makna kejadian-kejadian tersebut dapat meresap pada diri pribadi siswa.

---

<sup>29</sup> Zakiyah Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, Cet: VII, 2008), hlm. 57.

<sup>30</sup> Abdul Majid, Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis kompetensi (konsep dan implementasi Kurikulum 2004)*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 132.

- b. Strategi pembelajaran *targhib-tarhib*. *Targhib* diarahkan pada upaya memupuk rasa optimis dan berusaha meyakinkan kebenaran melalui janji serta bujukan. Sedangkan *tarhib* diarahkan pada penanaman rasa kehati-hatian dalam melaksanakan kewajiban atau perintah Allah. Kedua model strategi ini membangkitkan kesadaran mengenai keterkaitan diri manusia kepada Allah SWT.
  - c. Strategi pembelajaran pemecahan masalah (*problem solving*) adalah strategi pembelajaran PAI untuk melatih siswa ketika menghadapi suatu masalah yang timbul dirinya, keluarga, sekolah, maupun masyarakat, dari masalah yang paling sederhana hingga paling sulit. Pembelajaran pemecahan masalah ini untuk melatih dan mengembangkan kemampuan berfikir kritis serta analitis bagi siswa dalam menghadapi situasi serta masalah.
  - d. Strategi pembelajaran interaktif/aktif merupakan model pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif serta pasif, maksudnya sebagai subjek ataupun objek pendidikan.<sup>31</sup>
3. Tahap-tahap Pembelajaran PAI

Pada kegiatan pembelajaran PAI terdapat beberapa tahapan-tahapan, diantaranya yaitu sebagai berikut:

a. Perencanaan pembelajaran PAI

Perencanaan pembelajaran PAI merupakan suatu proses merancang kegiatan pembelajaran PAI yang benar-benar akan dilaksanakan di waktu yang akan datang sehingga menjadi pedoman kerja yang dikerjakan secara konsisten dan konsekuen agar kegiatan pembelajaran PAI dapat berjalan dan mencapai hasil yang maksimal.<sup>32</sup> Perencanaan yang baik itu didasari dengan filsafat yang mendasarinya, karena hal tersebut berimplikasi terhadap pelaksanaan dan evaluasinya. Dalam pembelajaran PAI, perencanaan pembelajaran sama dengan pembelajaran pada umumnya.

---

<sup>31</sup> Mujamil Qomar, *Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Emir), 2018, hlm. 149-150.

<sup>32</sup> Mujamil Qomar, *Manajemen Pembelajaran Pendidikan...*, hlm.155.

## 1) Silabus

Silabus adalah rangkaian rencana serta pengaturan mengenai implementasi kurikulum, yang terdiri atas kegiatan pembelajaran, pengelolaan kurikulum berbasis sekolah, kurikulum dan hasil belajar, serta penilaian autentik berbasis kelas.

Silabus merupakan penjabaran lebih rinci dari kompetensi inti serta kompetensi dasar (KI-KD) yang minimal memuat kompetensi inti, kompetensi dasar, materi standar, metode pembelajaran, serta hasil belajar (*learning outcomes*) yang harus dimiliki peserta didik dalam suatu mata pembelajaran tertentu.

Dalam Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 dikemukakan bahwa silabus paling sedikit memuat sepuluh hal sebagai berikut:

- a) Identitas mata pelajaran (khusus SMP/MTS/SMPLB/Paket B dan SMA/MA/SMALB/SMK/MAK/Paket C/Paket C Kejuruan).
- b) Identitas sekolah terdiri atas nama satuan pendidikan dan kelas.
- c) Kompetensi inti adalah gambaran secara kategorial tentang kompetensi dalam aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang harus dipelajari peserta didik untuk suatu jenjang sekolah, kelas, serta mata pelajaran.
- d) Kompetensi dasar adalah kemampuan spesifik yang terdiri atas sikap, pengetahuan, serta keterampilan yang terkait muatan atau mata pelajaran.
- e) Tema (khusus SD/MI/SDLB/Paket A).
- f) Materi pokok, memuat fakta, konsep, prinsip, dan prosedur yang relevan, serta ditulis pada bentuk butir-butir sesuai dengan rumusan indikator pencapaian kompetensi.
- g) Pembelajaran, adalah kegiatan yang dilakukan oleh pendidik serta peserta didik untuk mencapai kompetensi yang diharapkan.
- h) Penilaian, merupakan proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk menentukan pencapaian hasil belajar peserta didik.



- i) Alokasi waktu sesuai dengan jumlah jam pelajaran dalam struktur kurikulum untuk satu semester atau satu tahun.
- j) Sumber belajar, terdiri dari berupa buku, media cetak, serta elektronik, alam sekitar atau sumber belajar lain yang relevan.<sup>33</sup>

## 2) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) merupakan suatu rencana yang menggali langkah-langkah serta manajemen pembelajaran, agar tercapai satu atau lebih kompetensi dasar yang telah ditetapkan, serta merupakan komponen penting pada kurikulum 2013 revisi yang pengembangannya harus dilakukan secara profesional. RPP pada dasarnya adalah suatu perencanaan jangka pendek untuk memprediksikan serta memproyeksikan apa yang akan dilaksanakan saat pembelajaran.<sup>34</sup>

Keberhasilan suatu proses belajar mengajar dapat tercapai dengan ditandai pada kerjasama antara seorang guru dan siswanya. Awal dari keberhasilan itu dapat ditandai dengan perencanaan yang dilakukan oleh guru sebelum mengajar. Perencanaan itu ada pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). RPP merupakan suatu rencana yang menggambarkan tata cara dan pengorganisasian pembelajaran untuk mencapai satu kompetensi dasar yang ditetapkan pada standar isi dan dijabarkan pada silabus.

RPP berfungsi sebagai acuan bagi guru untuk melaksanakan proses belajar mengajar (kegiatan pembelajaran) supaya lebih terarah serta berjalan secara efektif dan efisien.<sup>35</sup>

Pengembangan RPP dalam garis besarnya dapat mengikuti langkah-langkah sebagai berikut:

- a) Mengisi kolom identitas

---

<sup>33</sup> E.Mulyasa, *Implementasi Kurikulum 2013 Revisi*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2018), hlm. 69-71.

<sup>34</sup> E .Mulyasa, *Implementasi Kurikulum 2013...*, hlm. 107-108.

<sup>35</sup> Juniriang Zendrato, *Tingkat Penerapan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran di Kelas, Scholaria*, Vol. 6 No. 2, 2016, hlm. 59-61.



- b) Mengisi alokasi waktu yang dibutuhkan untuk penerapan yang telah ditetapkan.
- c) Menentukan kompetensi inti, dan kompetensi dasar, serta indikator hasil belajar peserta didik.
- d) Merumuskan tujuan pembelajaran berdasarkan kompetensi inti dan kompetensi dasar, serta indikator yang telah ditetapkan.
- e) Mengidentifikasi materi standar berdasarkan materi pokok/ pembelajaran yang terdapat pada silabus. Materi standar yaitu uraian dari materi pokok/ pembelajaran.
- f) Menentukan pendekatan serta metode pembelajaran yang akan digunakan.
- g) Menentukan langkah-langkah pembelajaran yang terdiri dari kegiatan awal, inti, dan akhir.
- h) Menentukan sumber belajar yang digunakan.
- i) Menentukan kriteria penilaian autentik yang terdiri dari penilaian sikap, penilaian pengetahuan, serta penilaian keterampilan secara utuh.<sup>36</sup>

#### b. Pelaksanaan Pembelajaran PAI

Dalam konteks pembelajaran PAI, pelaksanaan pembelajaran PAI adalah operasionalisasi perencanaan pembelajaran PAI menjadi proses kegiatan pembelajaran PAI secara nyata baik dilaksanakan di dalam ataupun di luar kelas. Dengan begitu, dalam pelaksanaan pembelajaran PAI ini pendidik dituntut mengerahkan semua sumber belajar yang dapat diakses guna mewujudkan proses dan hasil pembelajaran PAI yang diharapkan.<sup>37</sup>

Hal-hal yang dapat dilaksanakan oleh guru ketika pembelajaran berlangsung yaitu guru perlu memperhatikan beberapa hal terkait dengan: pihak guru, pihak siswa serta pihak kepala sekolah. Dalam proses pelaksanaan, guru harus akrab dengan kondisi kelas. Guru perlu

<sup>36</sup> E.Mulyasa, *Implementasi Kurikulum 2013...*, hlm. 120.

<sup>37</sup> Mujamil Qomar, *Manajemen Pembelajaran Pendidikan...*, hlm.158.

fleksibel ketika mengendalikan proses pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Pelaksanaan pada pembelajaran PAI sama dengan pembelajaran pada umumnya yang merupakan implementasi dari RPP, hal tersebut dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, serta kegiatan penutup.

Tingkat penerapan RPP yang disusun guru dengan pelaksanaan pembelajaran di kelas akan terlihat kesesuaian perencanaan dan pelaksanaan. Untuk pelaksanaan faktor-faktor yang dipertimbangkan diantaranya yaitu sebagai berikut: respon siswa, prinsip-prinsip pembelajaran, wawasan kependidikan, tujuan/kompetensi, serta situasi yang tidak diantisipasi.<sup>38</sup>

Berdasarkan Permendikbud No.21 Tahun 2016 tentang standar isi pendidikan dasar serta menengah yang mencakup kompetensi dan kompetensi inti sesuai dengan jenjang dan jenis pendidikan tertentu. Kompetensi inti terdiri atas sikap spiritual, sikap sosial, pengetahuan, dan keterampilan.<sup>39</sup> Dengan adanya keputusan yang dikeluarkan oleh Permendikbud ini menjadi acuan pada RPP yang dibuat oleh guru untuk pelaksanaan pembelajaran.

#### c. Evaluasi Pembelajaran PAI

Evaluasi pembelajaran PAI adalah suatu bentuk penilaian yang dapat dilakukan oleh guru untuk menentukan taraf kemajuan belajar peserta didik dalam mata pelajaran PAI. Evaluasi pembelajaran PAI sama dengan evaluasi pembelajaran pada umumnya. Evaluasi memiliki arti yang sama dengan penilaian serta *assesmen*. Penilaian yang harus dilakukan oleh guru pada kurikulum 2013 revisi yaitu penilaian autentik. Penilaian autentik yaitu penilaian atas hasil belajar peserta didik dalam ranah sikap, keterampilan dan pengetahuan. Adapun jenis-jenis penilaian autentik yaitu terdiri dari tiga, diantaranya sebagai berikut:

##### 1) Penilaian kinerja

---

<sup>38</sup> Juniriang Zendrato, *Tingkat Penerapan Rencana Pelaksanaan,...*, hlm. 65.

<sup>39</sup> E.Mulyasa, *Implementasi Kurikulum 2013 Revisi,...*, hlm. 120.

Terdapat beberapa cara yang dapat dilakukan oleh guru untuk memperoleh hasil penilaian berbasis kinerja diantaranya sebagai berikut:

- (a) Daftar cek (*checklist*), dimanfaatkan untuk mengetahui muncul atau tidaknya unsur-unsur tertentu dari indikator atau sub indikator yang harus muncul dalam sebuah peristiwa.
- (b) Catatan anekdot atau narasi, dimanfaatkan dengan cara menulis laporan narasi tentang apa yang dilakukan oleh masing-masing peserta didik selama melaksanakan tindakan.
- (c) Skala penilaian, biasanya digunakan dengan menggunakan skala numeric berikut prediketnya. Misalnya=baik sekali, 4=baik, 3=cukup, 2=kurang, 1=kurang sekali.
- (d) Memori atau ingatan, digunakan oleh guru dengan cara mengamati peserta didik ketika melakukan sesuatu, dengan tanpa membuat catatan.

Penilaian diri merupakan bagian dari penilaian kinerja. Penilaian diri yaitu teknik evaluasi saat peserta didik diminta untuk mengevaluasi dirinya sendiri yang berkaitan dengan status, proses serta tingkat pencapaian kompetensi yang dipelajarinya pada mata pelajaran tertentu. Teknik penilaian diri dapat digunakan guna mengukur kompetensi kognitif, afektif serta psikomotor.

- (a) Penilaian ranah sikap

Misalnya yaitu, peserta didik diminta mencurahkan perasaannya terhadap objek tertentu berdasarkan kriteria atau acuan yang telah disiapkan.

- (b) Penilaian ranah keterampilan

Misalnya yaitu peserta didik diminta untuk mengevaluasi kecakapan atau keterampilan yang dimiliki oleh dirinya berdasarkan kriteria yang telah disiapkan.

(c) Penilaian ranah pengetahuan

Misalnya yaitu peserta didik diminta untuk mengevaluasi penguasaan pengetahuan serta keterampilan berfikir sebagai hasil belajar dari suatu mata pelajaran berdasarkan kriteria yang telah disiapkan.

2) Penilaian proyek

Penilaian proyek merupakan kegiatan penilaian terhadap tugas yang harus diselesaikan oleh peserta didik berdasarkan waktu yang telah ditentukan. Penilaian proyek berfokus pada perencanaan, pengerjaan, serta produk proyek.

3) Penilaian portofolio

Penilaian portofolio merupakan penilaian berkelanjutan yang didasarkan kepada kumpulan informasi yang menunjukkan perkembangan kemampuan peserta didik pada satu periode tertentu. Fokus penilaian portofolio yaitu serangkaian karya peserta didik secara individu atau kelompok dalam satu periode pembelajaran tertentu.

4) Penilaian tertulis

Tes tertulis terdiri atas memilih atau mensuplai jawaban serta uraian. Memilih jawaban terdiri atas pilihan ganda, pilihan benar salah, ya-tidak, menjodohkan dan sebab akibat. Mensuplai jawaban terdiri dari isian atau melengkapi, jawaban singkat, jawaban pendek serta uraian. Dalam tes tertulis dapat berupa uraian atau esai, hal ini menuntut peserta didik mampu mengingat, memahami, mengordinasikan, menetapkan, menganalisis, dan sebagainya atas materi yang telah dipelajarinya.<sup>40</sup>

Pada evaluasi pembelajaran ini diterapkan untuk mengetahui tingkat keberhasilan seorang guru saat melakukan proses pembelajaran di kelas.

---

<sup>40</sup> Rohmad, *Pengembangan Instrumen Evaluasi dan Penelitian*, (Yogyakarta: Kalimedia, 2017), hlm. 316-330.

### 1) Prosedur pelaksanaan evaluasi pembelajaran PAI

Saat mengevaluasi guru mempunyai prosedur tersendiri, keberhasilan suatu kegiatan evaluasi akan dipengaruhi pula oleh keberhasilan evaluator dalam melaksanakan prosedur evaluasi. Prosedur yang dimaksud merupakan langkah-langkah pokok yang harus ditempuh selama kegiatan evaluasi. Adapun langkah-langkah yang dimaksud yaitu sebagai berikut:

#### a) Perencanaan evaluasi

Langkah pertama yang dapat dilaksanakan dalam kegiatan evaluasi yaitu membuat perencanaan. Perencanaan ini penting karena dapat memengaruhi langkah-langkah selanjutnya, bahkan memengaruhi keefektifan prosedur evaluasi secara menyeluruh.

#### b) Pelaksanaan evaluasi

Pelaksanaan evaluasi maksudnya bagaimana cara melaksanakan suatu evaluasi sesuai pada perencanaan evaluasi. Pelaksanaan evaluasi sangat bergantung dari jenis evaluasi yang digunakan. Jenis evaluasi yang digunakan dapat memengaruhi seorang evaluator ketika menentukan prosedur, metode, instrumen, waktu pelaksanaan, sumber data, serta yang lainnya. Dalam pelaksanaan penilaian hasil belajar, guru dapat memakai tes (tes tertulis, tes lisan, serta tes perbuatan) maupun non tes (angket, observasi, wawancara, studi dokumentasi, skala sikap, dan sebagainya). Dalam pelaksanaan tes maupun non tes tersebut akan berbeda satu dengan lainnya, sesuai dengan tujuan dan fungsinya masing-masing. Pelaksanaan hasil belajar oleh pendidik terdiri atas Penilaian Harian (PH), Penilaian Tengah Semester (PTS), Penilaian Akhir Semester (PAS), serta Penilaian Kenaikan Kelas (PKK).

##### (1) Penilaian Harian (PH)

Penilaian Harian dilaksanakan ketika proses pembelajaran selesai dalam kompetensi dasar tertentu. Penilaian

harian terdiri atas seperangkat soal yang harus dijawab sama peserta didik, serta tugas-tugas terstruktur yang berhubungan dengan konsep serta kompetensi dasar yang sedang dibahas. Penilaian harian dilaksanakan pada bentuk tulis, lisan, dan penugasan.

(2) Penilaian Tengah Semester (PTS)

Penilaian Tengah Semester (PTS) dilaksanakan ketika pembelajaran telah mencapai beberapa standar kompetensi (kurang dari atau lebih 50% standar kompetensi pada semester tersebut. PTS berbentuk tes tulis dan berfungsi untuk perbaikan pembelajaran selama setengah semester.

(3) Penilaian Akhir Semester (PAS)

Penilaian Akhir Semester (PAS) serta Penilaian Akhir Tahun (PAT) dilaksanakan setelah menyelesaikan seluruh tema dalam satu semester belajar afektif. Penilaian akhir semester/tahun untuk aspek pengetahuan dilakukan dengan tes tertulis, yang berfungsi untuk mengukur pencapaian hasil pembelajaran selama satu semester, serta untuk bahan pertimbangan dalam pengisian buku laporan pendidikan.

(4) Penilaian Kenaikan Kelas (PKK)

Penilaian Kenaikan Kelas dilaksanakan saat akhir semester genap. Penilaian kenaikan kelas sama dengan ujian akhir semester genap, dengan materi standar, kompetensi inti, serta kompetensi dasar semester ganjil dan genap, dengan penekanan pada materi standar, kompetensi inti, serta kompetensi dasar semester genap. Penilaian kenaikan kelas atau penilaian akhir tahun dilaksanakan untuk menentukan peserta didik yang berhak pindah atau naik kelas yang berada di atasnya.

### c) Monitoring Pelaksanaan Evaluasi

Langkah ini dilakukan untuk melihat apakah pelaksanaan evaluasi pembelajaran telah sesuai dengan perencanaan evaluasi yang telah ditetapkan atau belum. Tujuannya untuk mencegah hal-hal yang negatif dan meningkatkan efisiensi pelaksanaan evaluasi.

Untuk melaksanakan monitoring, evaluator dapat menggunakan teknik, seperti observasi partisipatif, wawancara (bebas atau terstruktur), atau dokumentasi. Untuk itu, evaluator harus membuat perencanaan monitoring sehingga dapat dirumuskan tujuan, sasaran, data yang diperlukan, alat yang digunakan, dan pedoman analisis hasil monitoring.

### 2) Pengolahan data

Setelah semua data dikumpulkan, baik secara langsung maupun tidak langsung, maka selanjutnya dilakukan pengolahan data. Mengolah data berarti mengubah wujud data yang sudah dikumpulkan menjadi sebuah sajian data yang menarik dan bermakna. Data hasil evaluasi, ada yang berbentuk kualitatif, ada juga yang berbentuk kuantitatif. Data kualitatif diolah dan dianalisis secara kualitatif, sedangkan data kuantitatif diolah dan dianalisis dengan bantuan statistika, baik statistika, deskriptif maupun statistika inferensial.

### 3) Pelaporan hasil evaluasi

Semua hasil evaluasi harus dilaporkan kepada berbagai pihak yang berkepentingan, seperti orang tua, wali, kepala sekolah, pengawas, pemerintah, mitra sekolah, serta peserta didik itu sendiri sebagai bentuk akuntabilitas publik.

Laporan kemajuan belajar peserta didik adalah sarana komunikasi antar sekolah, peserta didik, dan orang tua dalam upaya mengembangkan dan menjaga hubungan kerja sama yang harmonis di antara mereka.



#### 4) Penggunaan hasil evaluasi

Tahap akhir dari prosedur evaluasi yaitu penggunaan atau pemanfaatan hasil evaluasi. Salah satu penggunaan hasil evaluasi adalah laporan. Laporan dimaksudkan untuk memberikan *feedback* kepada semua pihak yang terlibat dalam pembelajaran, baik secara langsung maupun tidak langsung. Pihak-pihak yang dimaksud, antara lain: peserta didik, kepala sekolah, orang tua, penilik serta pemakai lulusan.<sup>41</sup>

Pada ragam penilaian hasil belajar oleh pendidik pada kurikulum 2013 revisi harus terdiri atas penilaian sikap, penilaian keterampilan serta penilaian pengetahuan. Dalam standar nasional pendidikan dikemukakan bahwa “penilaian hasil belajar peserta didik oleh pendidik dilakukan secara berkesinambungan untuk memantau proses, kemajuan dan perbaikan hasil dalam bentuk penilaian harian, penilaian tengah semester, penilaian akhir semester, dan penilaian akhir kelas” (SNP).<sup>42</sup>

Penilaian hasil belajar oleh satuan pendidikan seorang tenaga pendidik atau sekolah juga dengan menetapkan kriteria untuk memutuskan apakah seorang pendidik telah mencapai Ketuntasan Minimal (KKM) atau belum. Penilaian sebaiknya tidak hanya difokuskan pada hasil belajar saja, akan tetapi untuk prosesnya juga.<sup>43</sup>

### 3. Prinsip-Prinsip Pembelajaran PAI

#### a. Perhatian dan motivasi

Perhatian memiliki peranan penting pada kegiatan belajar. Tanpa adanya perhatian, proses belajar tidak akan terjadi. Perhatian akan timbul pada peserta didik ketika bahan pelajaran dirasakan sebagai sesuatu yang

---

<sup>41</sup> Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran...*, hlm. 88-115.

<sup>42</sup> E.Mulyasa, *Implementasi Kurikulum 2013 Revisi*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2018), hlm. 71.

<sup>43</sup> E.Mulyasa, *Implementasi Kurikulum 2013 Revisi...*, hlm. 99.

diperlukan, dibutuhkan untuk belajar lebih lanjut atau diperlukan pada kehidupan sehari-hari.

Adapun motivasi dalam konteks pembelajaran yaitu usaha sadar yang diberikan oleh guru untuk memunculkan motif-motif pada peserta didik yang mengarah proses pencapaian tujuan pembelajaran. Motivasi memiliki hubungan yang erat dengan minat. Peserta didik yang mempunyai minat tertentu cenderung tertarik perhatiannya serta motivasinya untuk mempelajari lebih dalam bidang studinya. Motivasi juga dipengaruhi pada nilai-nilai penting pada kehidupan, nilai-nilai tersebut yang nantinya akan mengubah tingkah laku serta motivasi peserta didik.

b. Keaktifan

Keaktifan dapat berupa kegiatan fisik dan psikis. Kegiatan fisik meliputi membaca, menulis, mendengar, berlatih keterampilan, dan sebagainya. Sedangkan kegiatan psikis, misalnya, menggunakan khasanah pengetahuan yang dimiliki dalam memecahkan masalah yang dihadapi, membandingkan satu konsep dengan yang lain menyimpulkan percobaan, dan lain sebagainya.

c. Keterlibatan langsung/pengalaman

Pembelajaran menjadi lebih bermakna saat peserta didik “mengalami sendiri apa yang dipelajarinya” bukan “mengetahui” dari informasi yang disampaikan guru, pentingnya keterlibatan langsung dalam belajar dikemukakan oleh John Dewey dengan “*learning by doing nya*”. Prinsip ini didasarkan pada atas asumsi bahwa peserta didik akan mendapatkan lebih banyak pengalaman dengan cara keterlibatan secara aktif dan proporsional, dibandingkan ketika mengetahui melalui materi/konsep.

d. Pengulangan

Prinsip belajar yang menekankan adanya pengulangan yaitu teori psikologi daya. Menurut teori ini belajar adalah melatih daya-daya yang ada pada manusia yang terdiri atas mengamati, menanggapi, mengingat,

mengkhayal, merasakan, berfikir, dan lain-lain. Melalui pengulangan, maka daya-daya tersebut menjadi berkembang, layaknya pisau yang diasah maka akan menjadi tajam.

e. Tantangan

Tantangan yang dihadapi dalam bahan belajar membuat peserta didik bergairah untuk mengatasinya. Bahan belajar yang baru, yang banyak mengandung masalah yang perlu dipecahkan, hal ini menjadikan peserta didik untuk mengatasinya.

f. Balikan dan penguatan

Prinsip belajar yang berkaitan dengan balikan dan penguatan terutama ditekankan oleh teori belajar *operant conditioning* dari BF. Skinner. Peserta didik belajar dengan sungguh-sungguh untuk memperoleh hasil yang baik pada ulangannya. Nilai yang baik itu menjadikan peserta didik terdorong untuk belajar lebih giat lagi.

g. Perbedaan individu

Setiap peserta didik mempunyai keunikan tersendiri yang hanya dimiliki oleh dirinya dan tidak dimiliki orang lain. Perbedaan belajar dapat berpengaruh pada cara serta hasil belajar peserta didik. Pada umumnya pelaksanaan pembelajaran di kelas dengan melihat peserta didik sebagai individu dengan kemampuan rata-rata, kebiasaan yang kurang lebih sama, demikian pula dengan pengetahuannya.

Pembelajaran klasikal yang dapat mengabaikan perbedaan individual dapat diperbaiki dengan berbagai cara seperti: penggunaan metode instruksional, memberikan tambahan pelajaran atau pengayaan pelajaran pada peserta didik yang pandai dan memberikan bimbingan belajar bagi yang kurang. Untuk pemberian tugasnya, sebaiknya disesuaikan pada minat dan kemampuan peserta didik.

4. Model Pembelajaran PAI

Model pembelajaran dapat diartikan dengan prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar. Pada dasarnya model pembelajaran berkaitan erat dengan pendekatan,

strategi, atau metode pembelajaran. Beberapa model pembelajaran yang dapat meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran PAI, diantaranya seperti: model *classroom meeting*, *cooperative learning*, *integrated learning*, *constructive learning*, *inquiry learning*, dan *quantum learning*.

Berkaitan dengan model pembelajaran PAI, terdapat berbagai model pembelajaran yang memungkinkan peserta didik aktif, inovatif, kreatif, serta menyenangkan.

Model pembelajaran yang ditawarkan beberapa ahli untuk mewujudkan kegiatan belajar aktif yaitu seperti:

- a. *Inquiry discovery approach* (belajar mencari dan menemukan sendiri)
- b. *Expository teaching* (menyajikan bahan dalam bentuk yang telah disiapkan dengan rapi, sistematis dan lengkap sehingga siswa tinggal menyimak dan mencernanya secara teratur dan tertib)
- c. *Mastery learning* (belajar tuntas)
- d. *Humanistic education* yaitu menitikberatkan pada upaya membantu siswa mencapai perwujudan dirinya sesuai dengan kemampuan dasar dan keunikannya yang dimilikinya.

Menurut Syaiful Sagala model pembelajaran yang efektif untuk terbentuknya kompetensi peserta didik yaitu:

- a. *Contextual teaching and learning* yaitu model pembelajaran yang menekankan pada keterkaitan materi pembelajaran dengan dunia kehidupan peserta didik secara nyata
- b. *Role playing* yaitu model pembelajaran yang menekankan pada problem solving (pemecahan sosial)
- c. *Modular instruction* yaitu pembelajaran dengan menggunakan modul/paket belajar mandiri yang disusun secara sistematis, operasional dan terarah
- d. Pembelajaran partisipatif yaitu pembelajaran yang melibatkan peserta didik pada perencanaan, pelaksanaan serta evaluasi pembelajaran.<sup>44</sup>

---

<sup>44</sup> Abd. Rahman Bahtiar, Prinsip-Prinsip dan Model Pembelajaran PAI, *Tarbawi*, VOL.1, No.2, hlm. 151-155.

## D. Penerapan *Google Classroom* Pada Pembelajaran PAI

### 1. Pengertian Penerapan *Google Classroom* Pada Pembelajaran PAI

Penerapan *google classroom* pada pembelajaran pai merupakan suatu tindakan seseorang dalam mempraktikkan suatu pembelajaran jarak jauh atau daring dalam pembelajaran PAI.

### 2. Contoh Penerapan *Google Classroom* dalam Pembelajaran PAI

Penerapan *google classroom* dalam pembelajaran PAI dapat dilihat dalam proses kegiatan belajar mengajar. Kemudahan yang didapat dengan penerapan *google classroom* adalah sebagai berikut:

- a. Tidak adanya batasan jarak dan waktu, artinya peserta didik dapat melihat kapan saja serta dimana saja materi yang diberikan oleh pendidik (syaratnya komputer, android, dsb harus *online* internet).
- b. Pendidik dan peserta didik dapat berkomunikasi secara leluasa tanpa adanya rasa takut untuk mengemukakan pendapatnya.
- c. Dengan adanya dorongan untuk mencari referensi yang baru dari internet, maka materi yang ada pada *google classroom* selalu *up to date*.<sup>45</sup>

### 3. Hal-Hal Yang Diperlukan dalam Menerapkan *Google Classroom* pada Pembelajaran PAI

Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan ketika memilih *google classroom* untuk digunakan pada pembelajaran PAI diantaranya yaitu sebagai berikut:

#### a. Analisis kebutuhan (*need analyzing*)

Hal pertama yang perlu diperhatikan untuk diadakan analisis kebutuhan mengenai pemakaian *google classroom* yaitu seperti studi kelayakan, baik secara teknis, ekonomis, dan sosial. Ketika semuanya terpenuhi dan teruji untuk diadakan, maka pembelajaran dengan *google classroom* lebih baik untuk digunakan.

#### b. Gambaran umum mengenai instruksional pembelajaran yang berisi seperti isi pelajaran, topik, satuan kredit, dan bahan ajar/kurikulum.

---

<sup>45</sup> Lantip Diat Prasajo, *Teknologi Informasi Pendidikan*,..., hlm. 229.

- c. Evaluasi, ialah suatu bentuk pengujian suatu program sebelum digunakan, jadi program dicobakan kepada beberapa orang terlebih dahulu untuk diambil sampelnya serta memberikan penilaian.

Dengan demikian, sikap positif semua pihak terhadap pentingnya memanfaatkan internet dan teknologi pada saat ini dapat mempercepat pembangunan khususnya dalam bidang pendidikan.

Selain hal-hal sebagaimana tersebut di atas, terdapat empat hal yang perlu dipersiapkan ketika memanfaatkan internet untuk pembelajaran dengan media *google classroom* diantaranya sebagai berikut:

- a. Kurikulum disesuaikan terlebih dahulu. Kurikulum yang memiliki karakteristik seperti pengetahuan, keterampilan serta nilai diintegrasikan sesuai pada kebutuhan yang ada saat ini.
- b. Adanya berbagai macam bentuk media bagi seorang guru untuk menciptakan suatu pembelajaran yang menyenangkan serta tidak membosankan, maka guru memanfaatkan komputer sehingga dasar kompetensi belajar siswa dapat tercapai.
- c. Terlaksananya evaluasi pembelajaran yang cepat selesai dan tidak membutuhkan banyak waktu yaitu dengan memanfaatkan teknologi (menggunakan komputer, *online assesment system*).
- d. Tersedianya materi pembelajaran yang memadai seperti buku, jurnal, serta yang lainnya yang semuanya tersimpan pada komputer dan dapat dengan mudah diakses oleh guru serta siswa.<sup>46</sup>

---

<sup>46</sup> Lantip Diat Prasajo, *Teknologi Informasi Pendidikan*,..., hlm. 227-228.

## **BAB III METODE PENELITIAN**

### **A. Jenis Penelitian**

Penelitian ini termasuk ke dalam jenis penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat deskriptif kualitatif. Penelitian ini ditujukan agar dapat mendeskripsikan suatu peristiwa atau kejadian yang telah terlewati. Penelitian ini dapat disebut dengan penelitian non-eksperimen, karena pada penelitian ini peneliti tidak melakukan kontrol dan memanipulasi variabel penelitian.<sup>47</sup> pada penelitian deskriptif ini, para peneliti berusaha menggambarkan suatu peristiwa atau kejadian-kejadian yang telah terjadi.

Pada penelitian ini, penulis berusaha memahami, mendeskripsikan, serta mengungkapkan setiap peristiwa sosial yang terjadi dimulai dari tempat dan menjelaskan tentang penerapan *google classroom* pada pembelajaran PAI kelas XI Jurusan Bisnis Daring Pemasaran (BDP) di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Purwokerto tahun pelajaran 2019/2020.

### **B. Lokasi Penelitian**

Tempat penelitian penulis dilakukan di SMK Negeri 1 Purwokerto yang beralamat di Jalan dr. Soepomo No. 29 Purwokerto. Penulis memilih lokasi tersebut sebagai objek penelitian dengan berbagai alasan dan pertimbangan diantaranya:

1. Dilihat dari faktor kualitas pendidikan yang baik, program unggulan salahsatunya tahfidz jus ke 30, sarana serta prasaran yang memadai, serta lulusan yang berkompeten.
2. Salah satu SMK yang sudah menerapkan pembelajaran dengan sistem *google classroom* sejak dilaksanakannya UNBK.

---

<sup>47</sup> Sukardi, *Metode Penelitian Pendidikan*, ( Jakarta: Bumi Aksara, 2004), hlm. 157.



### C. Subjek Penelitian

Sumber data merupakan sumber utama data penelitian mengenai variabel-variabel yang akan diteliti. Terdapat 4 hal yang menjadi sumber data penelitian ini diantaranya yaitu sebagai berikut:

1. Kepala SMK Negeri 1 Purwokerto (Bapak Drs. Dani Priya Widada), untuk memperoleh informasi tambahan tentang penerapan pembelajaran daring pada pembelajaran PAI di SMK, serta kebijakan sekolah tentang pemakaian *google classroom*.
2. Waka kurikulum SMK Negeri 1 Purwokerto (Bapak Drs. Yoyok Kgbs) untuk memperoleh informasi data sekolah seperti penerapan kurikulum untuk pembelajaran PAI dengan sistem *google classroom*.
3. Guru PAI

Untuk mendapatkan suatu informasi mengenai data tentang persiapan yang dilakukan ketika menggunakan pembelajaran dengan sistem *google classroom* pada pembelajaran PAI maka penulis meneliti guru PAI kelas XI Jurusan BDP yang diampu oleh Bapak Okkie Cahya Milana, S.Pd.I.

4. Siswa-siswi SMK

Untuk memperoleh gambaran tentang pelaksanaan pembelajaran dengan sistem *google classroom* dalam pembelajaran PAI yang dilakukan oleh guru maka penulis meneliti siswa kelas XI, lebih tepatnya yaitu kelas XI Jurusan BDP 2 serta XI BDP 3.

### D. Objek Penelitian

Objek penelitian adalah suatu hal yang menjadi perhatian utama dari suatu penelitian, objek dalam penelitian ini yaitu penerapan *google classroom* pada pembelajaran PAI kelas XI Jurusan Bisnis Daring Pemasaran (BDP) di SMK Negeri 1 Purwokerto tahun pelajaran 2019/2020.

### E. Sumber Data

Pada penelitian ini sumber data dibedakan menjadi dua, yaitu:

1. Sumber data primer

Sumber data primer merupakan seorang pengumpul data yang telah mendapatkan sumber data secara langsung.<sup>48</sup> Pada penelitian ini data dijadikan sebagai data pokok dalam penelitian. Adapun sumber data primer dalam penelitian ini adalah hasil wawancara dengan guru PAI, siswa, waka kurikulum, kepala sekolah, hasil observasi yang berupa penerapan *geogle classroom* pada pembelajaran PAI serta dari dokumentasi yang berupa penerapan *google classroom* dalam pembelajaran PAI, serta arsip sekolah tentang penerapan sistem ini, jumlah guru PAI dan lainnya yang berupa dokumen yang berhubungan dengan penelitian penulis.

## 2. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder adalah seorang pengumpul data yang tidak dapat mendapatkan secara langsung data-data yang ingin diperolehnya, mereka dapat mendapatkan data melalui orang lain atau suatu dokumen.<sup>49</sup> Adapun sumber data sekunder yang dipakai pada penelitian ini yaitu buku-buku, jurnal, dokumen-dokumen, arsip-arsip, tentang penerapan *google classroom* untuk pembelajaran PAI.

## F. Metode Pengumpulan Data

### 1. Metode Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data yang menggunakan pengamatan pada objek penelitian. Observasi dapat dilaksanakan secara langsung dan tidak langsung. Pada penelitian ini peneliti melakukan observasi tidak langsung. Observasi tidak langsung yaitu pengamatan terhadap gejala-gejala yang diteliti dengan perantara sebuah alat. Jenis observasi yang dilakukan oleh peneliti yaitu observasi nonpartisipan. Observasi jenis ini dilakukan jika *observer* tidak berperan pada kehidupan *observee*.<sup>50</sup>

---

<sup>48</sup> Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, (Bandung: Alfabetha, 2017), hlm. 308.

<sup>49</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hlm. 309.

<sup>50</sup> Endang Widi Winarni, *Teori Dan Praktik Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, PTK, R&D*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2018), hlm. 82.

Dalam penelitian ini, observasi yang dilakukan oleh peneliti yaitu mengenai penerapan *google classroom* pada pembelajaran PAI kelas XI Jurusan BDP di SMK Negeri 1 Purwokerto.

Dengan observasi ini maka peneliti dapat menggambarkan hasil penelitian yang telah dilakukan ketika terjun ke lapangan. Metode observasi yang dilakukan bertujuan untuk mencari informasi tentang penerapan *google classroom* pada pembelajaran PAI.

## 2. Metode Wawancara

Wawancara adalah metode pengumpulan data yang menghendaki komunikasi langsung antara penyelidik dengan subjek atau responden. Jenis wawancara yang dilakukan oleh peneliti yaitu wawancara tak berstruktur.<sup>51</sup> Wawancara berstruktur yaitu wawancara yang dimana peneliti menggunakan pedoman wawancara yang tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya.<sup>52</sup> Teknik wawancara berstruktur ini peneliti lakukan karena peneliti ingin mengetahui kreativitas dari pewawancara mengenai informasi mengenai penerapan *google classroom* pada pembelajaran PAI kelas XI Jurusan Bisnis Daring Pemasaran (BDP) di SMK N 1 Purwokerto.

Pada penelitian ini, peneliti melaksanakan wawancara terhadap beberapa orang seperti kepada kepala sekolah SMK N 1 Purwokerto dengan maksud untuk memperoleh gambaran mengenai keadaan umum sekolah, kepada waka kurikulum untuk mendapatkan informasi mengenai kebijakan yang diterapkan untuk kurikulum pembelajaran PAI, kemudian kepada guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yaitu untuk mengetahui informasi mengenai penerapan pembelajaran dengan sistem *google classroom*, dan kepada peserta didik untuk mengetahui respon mereka terhadap pembelajaran dengan sistem *google classroom* yang telah diterapkan oleh guru selama pembelajaran.

---

<sup>51</sup> Endang Widi Winarni, *Teori dan Praktik Penelitian Kuantitatif...*, hlm. 65.

<sup>52</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hlm. 197.

### 3. Metode Dokumentasi

Dokumen merupakan suatu catatan kejadian yang telah terjadi. Dokumen dapat berbentuk suatu tulisan ataupun gambar dari seseorang. Contoh dari dokumen yang berbentuk tulisan yaitu seperti catatan harian seseorang, cerita, biografi, dsb. Sedangkan contoh dari dokumen yang berbentuk gambar yaitu seperti foto, lukisan, dan lain-lain. Metode dokumentasi merupakan suatu pelengkap dari dipakainya metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Hasil penelitian akan lebih dipercaya oleh seseorang ketika ada bukti dari kegiatan yang telah dilakukannya. Seperti, kegiatan saat di sekolah, pembelajaran ataupun yang lainnya.<sup>53</sup>

Dokumentasi yang dimaksud penulis adalah dokumen-dokumen baik tertulis maupun non tertulis. Seperti data rencana pelaksanaan pembelajaran, kalender pendidikan, laporan hasil penilaian, serta berbagai data di SMK N 1 Purwokerto yang akan peneliti gunakan sebagai pendukung dan pelengkap data yang diperlukan untuk penelitiannya.

### G. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah suatu proses terus menerus yang membutuhkan refleksi berkelanjutan terhadap data, mengajukan pertanyaan-pertanyaan analitis, serta menulis catatan singkat sepanjang penelitian. Maksudnya, analisis data kualitatif bisa saja melibatkan proses pengumpulan data, interpretasi dan pelaporan hasil secara serentak dan bersama-sama.<sup>54</sup>

Analisis data kualitatif dilaksanakan secara bersamaan dengan proses pengumpulan data berlangsung, artinya kegiatan-kegiatan tersebut dilakukan juga selama dan sesudah pengumpulan data. Analisis data kualitatif adalah upaya yang berlanjut, berulang, dan terus-menerus. Pengelompokan data, reduksi data, display data dan penarikan kesimpulan menjadi gambaran

---

<sup>53</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm. 82-83.

<sup>54</sup> John W. Creswell, *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*, 3 ed. (Yogyakarta, 2013), hlm. 274.

keberhasilan secara berurutan sebagai rangkaian kegiatan analisis yang saling menyusul.

Menurut Miles dan Huberman, ada 4 tahapan yang harus dilakukan dalam menganalisis data kualitatif, yaitu (1) pengelompokan data, (2) reduksi data, (3) display data, (4) penarikan kesimpulan. Adapun penjelasan masing-masing sebagai berikut:<sup>55</sup>

#### 1. Pengelompokan Data

Pengelompokan data adalah langkah pertama yang harus seseorang lakukan. Diawali dengan menggabungkan berbagai macam bentuk data mentah ke dalam bentuk transkrip atau bahasa tertulis. Saat terdapat data berbentuk rekaman audio, rekaman tersebut diubah bentuk menjadi transkrip. Saat masih berupa catatan singkat diubah menjadi transkrip termasuk ingatan-ingatan (*memory*), harus dituangkan menjadi bentuk transkrip. Saat terdapat catatan-catatan spesifik lainnya maka harus diubah ke dalam bentuk transkrip. Setelah semua data diubah menjadi bentuk transkrip, langkah selanjutnya yaitu mengelompokkan data mentah.<sup>56</sup>

#### 2. Reduksi Data (*data reduction*)

Mereduksi data merupakan mengolah data dengan merangkum, merinci, serta menimbang antara hal-hal pokok dan penting kemudian dijadikan satu tema yang sama dan membuang hal-hal yang dianggap tidak ada kaitannya dengan penelitian.<sup>57</sup> Setelah peneliti memperoleh banyak data, peneliti memilih-milih data mana yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan.

Mereduksi data merupakan mengolah data dengan merangkum, merinci, serta menimbang antara hal-hal pokok dan penting kemudian dijadikan satu tema yang sama dan membuang hal-hal yang dianggap tidak ada kaitannya dengan penelitian.

---

<sup>55</sup> Haris Herdiansyah, *Wawancara, Observasi, Dan Focus Groups Sebagai Instrumen Penggalan data Kualitatif*, Ed. 1, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2013), hlm. 348.

<sup>56</sup> Haris Herdiansyah, *Wawancara, Observasi...*, hlm. 349.

<sup>57</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hlm. 338.

Dalam mereduksi penelitian, mula-mula peneliti mengumpulkan mengenai problem guru dalam menerapkan *google classroom* pada pembelajaran PAI di SMK Negeri 1 purwokerto berupa catatan observasi, hasil wawancara, dokumentasi kegiatan-kegiatan, dan arsip dari guru. Setelah itu penulis dapat memperoleh berbagai macam data yang berkaitan dengan penerapan pembelajaran PAI dengan sistem *google classroom* pada kelas XI Jurusan BDP di SMK Negeri 1 Purwokerto.

### 3. Penyajian Data (*data display*)

Langkah selanjutnya sesudah mereduksi data yaitu menyajikan (*data display*). Teknik penyajian data dalam penelitian kualitatif dalam berbagai bentuk sebagai tabel, grafik, dan sejenisnya. Setelah semua data peneliti peroleh, kemudian peneliti menyajikan hasil penelitian tersebut dalam bentuk tabel dan uraian.

Miles and Huberman (1984) menyatakan “*the most frequent form of display data for qualitative research data in the past has been narrative text.*”

Yang paling penting digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.<sup>58</sup>

Melalui penyajian data, maka data yang ada hubungannya dengan penelitian ini akan terstruktur, sehingga akan mudah dipahami, dan pada penelitian ini data yang disajikan dengan membuat teks-teks naratif dan peta konsep dari hasil wawancara, observasi serta dokumentasi. Hal ini dilakukan agar peneliti lebih mudah memahami apa yang terjadi tentang penerapan *google classroom* dalam pembelajaran PAI kelas XI Jurusan BDP di SMK Negeri 1 Purwokerto tahun pelajaran 2019/2020.

### 4. Kesimpulan (*Conclusion Drawing*)

Langkah selanjutnya dalam analisis data kualitatif yaitu menarik kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan dilakukan setelah data-data yang peneliti lakukan itu terkumpul, untuk mendapatkan suatu kesimpulan yang

---

<sup>58</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif...*, hlm. 249.

kredibel maka penelitian harus dilengkapi dengan bukti-bukti yang valid serta konsisten sesuai dengan yang terjadi di lapangan.<sup>59</sup>

Setelah penelitian dilakukan dan data-data terkumpul, langkah yang dilakukan selanjutnya adalah menarik kesimpulan mengenai penerapan *google classroom* pada pembelajarn PAI kelas XI Jurusan Bisnis Daring Pemasaran (BDP) di SMK Negeri 1 Purwokerto tahun pelajaran 2019/2020.



---

<sup>59</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hlm. 345.



## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN dan PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum SMK Negeri 1 Purwokerto**

##### 1. Profil SMK Negeri 1 Purwokerto

Nama sekolah	: SMK Negeri 1 Purwokerto
Alamat	: Jalan dr. Soeparno no. 29 Purwokerto 5311
Status kepemilikan	: Pemerintah daerah
SK pendirian sekolah	: 810/b.3/kedj
Tanggal SK pendirian sekolah	: 19 Agustus 1963
SK izin operasional	: 810/b.3/kedj
Tanggal SK izin operasional	: 19 Agustus 1963
NPSN	: 20330459
Telepon/faximile	: 0281-637132
Website	: <a href="http://www.smkn1purwokerto.sch.id">www.smkn1purwokerto.sch.id</a>
Kepala sekolah	: Drs. Dani Priya Widada

##### 2. Sejarah Berdiri SMK Negeri 1 Purwokerto

Sekolah Menengah dibidang Ekonomi dahulu bernama SMEP (Sekolah Menengah Ekonomi Pertama) dan untuk yang lanjutan atas bernama SMEA (Sekolah Menengah Ekonomi Atas) serta untuk Sekolah Menengah Atas Teknik bernama STM.sebelum bernama SMK, itu bernama SMEA dan masih dibidang-bidangkan per bidang seperti SMEA itu bidang Ekonomi sedangkan STM itu bidang Teknik. Istilah lainnya masing-masing sekolah tidak bisa menyeberang bidang yang telah ditentukan.

SMEA didirikan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan atas nama Kepala Djawatan Pendidikan Kedjuruan yang bernama Nj. K. Wasito pada tanggal 19 Agustus 1963 di Djakarta. Kemudian, diusulkan agar di Purwokerto didirikan SMEA. Dahulu di Purwokerto sudah ada SMEP, kemudian para tokoh pendidikan berpikir lulusan SMEP itu melanjutkan kemana. Oleh karena itu, didirikanlah SMEA sebagai lanjutan dari SMEP

tersebut. Pada saat itu, gedung SMEA berbarengan dengan SKOPMA (Sekolah Koperasi Menengah Atas).

Seiring berjalannya waktu dan perkembangan zaman dengan jurusan yang sudah berganti-ganti. Misal Tata buku menjadi Akuntansi, Tata Niaga menjadi Pemasaran, Perkantoran. Lalu berubah lagi, Akuntansi sekarang menjadi AKL (Akuntansi Lembaga), Administrasi Perkantoran menjadi OTKP (Optimisasi Tata Kelola Perkantoran), Pemasaran menjadi Bisnis Daring and Pemasaran.

Setelah adanya kebijakan yang mengubah SMK dan STM menjadi SMK. Dahulu, SMEA itu menjadi pembina dari STM dan SMKK. Oleh karena itu, SMEA diurutkan nomor 1 menjadi SMK Negeri 1 Purwokerto. Kemudian munculah SMK Negeri di berbagai daerah. Setelah berubah nama menjadi SMK Negeri 1 Purwokerto, pihak sekolah menambah berbagai kompetensi keahlian di setiap tahunnya. Hingga saat ini sudah terdapat 8 kompetensi keahlian dengan 3 program keahlian. Diantaranya adalah program Bisnis dan Manajemen terdapat 4 kompetensi keahlian yaitu AKL, OTKP, Pemasaran dan PBS (Perbankan Syariah), program Teknik Komputer dan Jaringan terdapat 3 kompetensi Keahlian yaitu Multimedia, TKJ (Teknik Komputer dan Jaringan), dan RPL (Rekayasa Perangkat Lunak), serta program Kesehatan baru terdapat 1 kompetensi keahlian yaitu FKK (Farmasi Klinis dan Komunitas).

Sejak tahun 2017 SMK dan SMA bukan kordinasi kabupaten setempat lagi, tetapi menjadi koordinasi provinsi. Itu artinya, semua guru SMK dan SMA itu merupakan guru provinsi dan semua diatur oleh pihak provinsi. Dengan kata lain, SMK dan SMA mengindik kepada Provinsi yang kantornya disini di Cabang Dinas Provinsi dekat Masjid Jendral Soedirman. Oleh karena itu, pihak sekolah menambah guru sesuai dengan bidangnya.

### 3. Visi dan Misi

Adapun visi dan misi dari SMK Negeri 1 Purwokerto adalah, sebagai berikut:<sup>60</sup>

Visi: terwujudnya SMK Negeri 1 Purwokerto yang religius, modern, profesional dan berwawasan lingkungan.

Misi:

- a. Menanamkan keimanan, ketakwaan, dan akhlak mulia melalui pengamalan ajaran agama
- b. Menerapkan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni sesuai perkembangan zaman.
- c. Menyiapkan sumber daya manusia yang kompeten, mandiri, dan mampu beradaptasi di era global.
- d. Menciptakan lingkungan sekolah yang bersih, indah, dan nyaman.

### 4. Keadaan Sarana dan Prasarana

PP No. 32 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, dan Permendiknas No.24 Tahun 2007 tentang sarana dan prasarana pendidikan. Sarana pendidikan meliputi: perabot, peralatan pendidikan, media pendidikan, buku dan sumber belajar lainnya yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan.

Prasarana pendidikan meliputi: lahan, ruang kelas, ruang pimpinan satuan pendidikan, ruang tata usaha, ruang perpustakaan, ruang laboratorium, ruang bengkel kerja, ruang unit produksi, ruang kantin, tempat beribadah, dan ruang/tempat lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan.

Standar sarana dan prasarana merupakan standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan kriteria minimal tentang ruang belajar, tempat beribadah, perpustakaan, laboratorium, serta sumber belajar lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran termasuk penggunaan teknologi informasi dan komunikasi (PP No. 19/2005). Di

---

<sup>60</sup> Dokumentasi, Arsip SMK Negeri 1 Purwokerto.

bawah ini standar sarana dan prasarana pendidikan yang ada di SMK N 1 Purwokerto:

a. Standar Bangunan Serta Kesehatan Lingkungan

Di SMK N 1 Purwokerto ini memiliki bangunan yang sesuai dengan standar bangunan dan memiliki kesehatan lingkungan yang baik. Hal tersebut terlihat dari bangunan-bangunan yang masih baru dan mempunyai pemeliharaan taman sekolah yang baik sehingga sekolah ini nyaman untuk proses belajar mengajar.

b. Standar Fasilitas Pendidikan

Fasilitas pembelajaran yang dimiliki SMK N 1 Purwokerto sudah sesuai standar.

c. Standar Sumber Belajar

Untuk sumber belajar peserta didik sudah lengkap, itu bisa dilihat dari perpustakaan yang dimiliki oleh SMK N 1 Purwokerto. Buku belajar peserta didik dari mata pelajaran adaptif, normatif dan produktif sudah dimiliki perpustakaan tersebut.

## **B. Penerapan *Google Classroom* Pada Perencanaan Pembelajaran PAI di SMK Negeri 1 Purwokerto**

Perkembangan zaman serta teknologi dari tahun ke tahun selalu mengalami perubahan menuju ke arah yang lebih modern. Hal tersebut menjadikan setiap sekolah untuk selalu mengadakan perubahan ke arah yang lebih baik dan salah satunya yaitu kegiatan pembelajaran dilakukan tidak hanya dengan tatap muka, tetapi juga memanfaatkan kelas maya atau *e-learning*.

Penerapan pembelajaran PAI berbasis *google classroom* di SMK N 1 Purwokerto merupakan salah satu bentuk terobosan baru dalam dunia pendidikan. *Google classroom* menjadi solusi belajar jarak jauh antara guru dan siswa. Pada era 4.0 seperti sekarang ini, seorang guru dituntut untuk selalu memberikan sistem pembelajaran yang kreatif serta inovatif. Salah satu bentuk inovatif yang dilakukan oleh guru yaitu dengan mengubah pembelajaran secara

tatap muka dengan pembelajaran daring atau jarak jauh. Sebagai contohnya yaitu di terapkannya *google classroom* pada pembelajaran PAI.

Perencanaan merupakan suatu proses disertai dengan penentuan secara matang mengenai sesuatu yang di dalamnya terdapat serangkaian kegiatan dan proses secara sistematis. Perencanaan yang baik itu didasari dengan filsafat yang mendasarinya, karena hal tersebut berimplikasi terhadap pelaksanaan dan evaluasinya.<sup>61</sup>

Perencanaan merupakan langkah awal untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran yang dilakukan di lembaga pendidikan agar dapat berjalan dengan baik. Melalui perencanaan yang baik maka akan mempermudah pelaksanaan pembelajaran dalam mencapai tujuan yang diinginkan. Pada pembelajaran daring ini, guru menjadikan *google classroom* sebagai media aplikasi untuk tetap berlangsungnya proses pembelajaran jarak jauh. Dalam tahap perencanaan guru mempersiapkan suatu grup kelas pembelajaran daring (kelas pada *google classroom*) terlebih dahulu. Grup *google classroom* yang dibuat itu sebagai wadah untuk menampung siswa kelas yang diampu oleh guru. Semua siswa kelas tersebut nanti masuk grup dengan cara mandiri yaitu melalui kode kelas yang guru berikan.

Proses perencanaan yang dilakukan oleh guru yaitu dengan mempersiapkan grup kelasnya terlebih dahulu. Jadi, dalam pembelajaran dengan *google classroom* guru membuat grup kelas *online*, yang nanti semua siswa kelas BDP diampu oleh guru PAI masuk ke dalam kelas *online* tersebut melalui kode yang guru berikan.<sup>62</sup>

Kemudian, guru juga membuat silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) daring yang diajukan sebagai acuan untuk melaksanakan proses belajar mengajar (kegiatan pembelajaran) agar lebih terarah dan berjalan secara efektif. Hal demikian sesuai dengan yang disampaikan oleh Juniaring Zendrato bahwa RPP berfungsi sebagai acuan bagi guru untuk melaksanakan

---

<sup>61</sup> E.Mulyasa, *Implementasi Kurikulum 2013 Revisi*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2018), hlm. 69-71.

<sup>62</sup> Wawancara guru mata pelajaran PAI SMK N 1 Purwokerto Bapak Okky Cahya Milana, S.Pd, pada hari Rabu, 13 Mei 2020, Waktu 15.46 -16.15, di media *whatsapp*.

proses belajar mengajar supaya lebih terarah serta berjalan secara efektif dan efisien.<sup>63</sup> RPP yang telah disiapkan oleh guru dikembangkan untuk mengordinasikan komponen pembelajaran yaitu seperti kompetensi dasar, materi standar, indikator hasil belajar, serta penilaian. Kompetensi dasar yang dibuat oleh guru berfungsi untuk mengembangkan potensi peserta didik. Kemudian materi standar yang berfungsi memberi makna pada kompetensi dasar yang telah dibuat, indikator hasil belajar berfungsi untuk menunjukkan keberhasilan pembentukan peserta didik, sedangkan penilaian berfungsi untuk menentukan pembentukan kompetensi. Setelah guru mempersiapkan RPP, kemudian guru mempersiapkan sumber belajar dengan membuat modul pembelajaran yang akan diberikan pada siswa, modul ini berisi materi pembelajaran yang isinya singkat, padat serta mudah dimengerti, dengan harapan modul yang diberikan oleh guru mudah dipahami oleh siswa untuk belajar. Guru membuat materi pelajaran dalam bentuk pdf, setelah proses pengetikan selesai lalu guru kirim pada grup *google classroom*.<sup>64</sup>

Setelah mempersiapkan materi, guru juga mempersiapkan instrument evaluasi untuk mengetahui keberhasilan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran, dalam hal ini penilaian bukan hanya dilihat dari penilaian pengetahuannya saja, tetapi penilaian sikap serta penilaian keterampilan juga diperhitungkan. Setelah guru selesai membuat instrument evaluasi, berarti tuntaslah proses perencanaan yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam di kelas XI BDP SMK N 1 Purwokerto. Dalam penerapan *google classroom* pada tahap perencanaan seorang guru juga membuat manajemen waktu, yaitu waktu saat guru menyampaikan materi atau tugas pada grup kelasnya, jadi ketika proses belajar mengajar berlangsung siswa dapat mengikutinya dengan baik, serta guru menentukan batas tenggang akhir ketika siswa nanti mengumpulkan tugas yang diberikan oleh guru.<sup>65</sup>

---

<sup>63</sup> Juniriang Zendrato, Tingkat Penerapan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Di Kelas, *Scholaria*, Vol. 6 No. 2, 2016, hlm. 59-61.

<sup>64</sup> Wawancara guru mata pelajaran PAI SMK N 1 Purwokerto Bapak Okky Cahya milana, S.Pd, pada hari Rabu, 13 Mei 2020, Waktu 15.46 -16.15, di media *whatsapp*.

<sup>65</sup> Wawancara guru mata pelajaran PAI SMK N 1 Purwokerto Bapak Okky Cahya milana, S.Pd, pada hari Rabu, 13 Mei 2020, Waktu 15.46 -16.15, di media *whatsapp*.

Termasuk pada tahap perencanaan dalam penerapan *google classroom* setelah disusunnya RPP, guru juga melaporkan data rekap-rekap RPP pembelajaran daring kepada kepala sekolah serta bagian kurikulum, hal ini dilakukan supaya proses pembelajaran daring yang dilakukan oleh guru diketahui serta sebagai bukti bahwa telah terlaksananya pembelajaran daring.<sup>66</sup>

Jadi, pada tahap perencanaan pembelajaran, guru membuat silabus serta Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), setelah menyusun RPP guru mengkoordinasikannya kepada kepala sekolah serta bagian kurikulum. Tujuan dari perencanaan ini yaitu agar dapat menyesuaikan pelaksanaan pembelajaran lebih terarah sesuai dengan konsep yang telah direncanakannya. Perencanaan yang terlibat pada pembelajaran daring dari pembuatan grup kelas *online*, silabus, RPP, modul pembelajaran serta evaluasi pembelajaran.

### **C. Penerapan *Google Classroom* Pada Pelaksanaan Pembelajaran PAI di SMK Negeri 1 Purwokerto**

Pelaksanaan pembelajaran merupakan terjadinya kesesuaian antara perencanaan dengan yang dilakukan oleh guru. Pelaksanaan penerapan *google classroom* dilakukan berdasar pada kompetensi inti yang telah dibuat oleh guru sesuai silabus yang telah dibuatnya. Untuk metode pembelajaran yang dilakukan oleh guru pada penerapan *google classroom* yaitu metode penugasan. Tugas tersebut berupa tugas membuat video dokumentasi, serta tugas untuk menjawab pertanyaan yang diberikan guru dalam grup *google classroom*.

Pelaksanaan pada pembelajaran PAI sama dengan pembelajaran pada umumnya yang merupakan implementasi dari RPP, hal tersebut dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, serta kegiatan penutup.

Tingkat penerapan RPP yang disusun guru dengan pelaksanaan pembelajaran di kelas akan terlihat kesesuaian perencanaan dan pelaksanaan. Untuk pelaksanaan faktor-faktor yang dipertimbangkan diantaranya yaitu

---

<sup>66</sup> Wawancara Wakil Kepala Sekolah SMK N 1 Purwokerto, pada hari Rabu, 3 juni 2020, pada pukul 12.30 sd 13.00, di media *whatsapp*.



sebagai berikut: respon siswa, prinsip-prinsip pembelajaran, wawasan kependidikan, tujuan/kompetensi, serta situasi yang tidak diantisipasi.<sup>67</sup>

Dalam melaksanakan pembelajaran PAI dengan media *google classroom* guru mengacu pada kompetensi inti yang telah dibuat. Adapun kompetensi inti yang dibuat oleh guru pada pembelajaran PAI yaitu sebagai berikut:

- a. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.
- b. Menghargai dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli, (gotong royong, kerja sama, toleran, damai), bertanggung jawab, responsif dan proaktif melalui keteladanan, pemberian nasehat, penguatan, pembiasaan, dan pengkondisian secara berkesinambungan serta menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara interaktif secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
- c. Memahami menerapkan, dan mengevaluasi tentang pengetahuan faktual, konseptual, dan metakognitif sesuai dengan bidang dan lingkup kajian pendidikan agama islam dan budi pekerti pada bidang tingkat teknis, spesifik, detail dan kompleks berkenaan dengan ilmu pengetahuan, teknologi, seni, dan humaniora dalam konteks pengembangan potensi diri sebagai bagian dari keluarga, sekolah, dunia kerja, warga masyarakat nasional, regional, dan internasional.
- d. Melaksanakan tugas spesifik, dengan menggunakan alat informasi dan prosedur kerja yang lazim dilakukan serta menyelesaikan masalah sederhana sesuai dengan lingkup kajian Pendidikan Agama Islam.<sup>68</sup>

Memperhatikan kompetensi di atas yang menjadi acuan pada pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan *google classroom*, guru menyadari bahwa penerapan pembelajaran daring sangatlah berat jika tidak dilakukan dengan strategi pembelajaran yang tepat. Hal tersebut karena setiap materi pokok mempunyai kompetensi dasar yang harus diselesaikan, serta kompetensi dasar tersebut sesuai dengan kompetensi isinya, tidak terbatas pada aspek pengetahuan, akan tetapi aspek afektif serta psikomotorik juga diperhatikan.

Memperhatikan kompetensi inti di atas yang menjadi acuan pada pelaksanaan pembelajaran PAI dengan *google classroom*, guru menyadari bahwa untuk pembelajaran PAI yang memanfaatkan waktu 90 menit untuk

<sup>67</sup> Juniriang Zendrato, Tingkat Penerapan Rencana Pelaksanaan, ..., hlm. 65.

<sup>68</sup> Dokumen Silabus PAI XI Tahun Pelajaran 2019/2020, Dikutip Tanggal 16 Juni 2020.

setiap minggunya sangatlah berat, karena pada penguasaan materi PAI tidak hanya pengetahuannya saja, akan tetapi terdapat kompetensi aspek afektif serta psikomotorik yang sifatnya aplikatif.<sup>69</sup>

Metode yang digunakan dalam pembelajaran PAI dengan media *google classroom* di SMK N 1 Purwokerto yaitu metode penugasan. Metode pembelajaran yang diterapkan oleh guru pada pembelajaran PAI dengan *google classroom* yaitu dengan menggunakan metode penugasan. Pelaksanaan metode penugasan tersebut dilakukan dengan memberikan tugas kepada siswa. Metode pemberian tugas dilaksanakan sesuai dengan manajemen waktu yang ditentukan.<sup>70</sup> Pelaksanaan pembelajaran PAI dengan *google classroom* dapat dilakukan dengan pemberian tugas secara *online*, komunikasi antar guru dengan siswa secara virtual, dsb. Berikut hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada penerapan *google classroom* pada pembelajaran PAI kelas XI BDP di SMK N 1 Purwokerto.

#### a. Tugas Pertama

Guru memberikan beberapa tugas yang diberikan siswa untuk dikerjakan di rumah. Untuk metode penugasan guru memberikan tugas membuat video yang nanti dikirim siswa ke forum *google classroom* sebelum batas tenggang waktu yang ditetapkan oleh guru selesai. Pada tanggal 2 April 2020 pukul 11.14 WIB guru memberikan tugas membuat video tentang moment kebersamaan bersama keluarga di rumah yang berdurasi 3 menit dan untuk batas akhir pengumpulan tugas pembuatan video yaitu pada tanggal 6 April 2020 pukul 23.55 WIB.<sup>71</sup>

Metode pemberian tugas pada pembelajaran PAI di SMK N 1 Purwokerto diterapkan pada sub pembelajaran materi pokok “hormat dan patuh kepada orangtua dan guru“ diawali dengan peserta didik masuk pada aplikasi *google classroom*, yang kedua guru memberikan modul berbentuk

---

<sup>69</sup> Wawancara guru mata pelajaran PAI SMK N 1 Purwokerto Bapak Okky Cahya Milana, S.Pd, pada hari Rabu, 13 Mei 2020, Waktu 15.46 -16.15, di media *whatsapp*.

<sup>70</sup> Wawancara guru mata pelajaran PAI SMK N 1 Purwokerto Bapak Okky Cahya Milana, S.Pd, pada hari Rabu, 13 Mei 2020, Waktu 15.46 -16.15, di media *whatsapp*.

<sup>71</sup> Observasi di grup *Google classroom* kelas XI BDP, pada (hari Sabtu 21 Maret-1 Juni 2020, pukul 10.00-10.30).

pdf yang berisi tentang materi perilaku hormat dan patuh kepada orang tua dan guru, setelah siswa menerima materi tersebut lalu siswa membaca dan memahami isinya, kemudian siswa diberikan kesempatan oleh guru untuk menanyakan pertanyaan yang belum dipahami, selanjutnya siswa menerapkan perilaku menghormati orang tua saat kejadian adanya virus covid-19, setelah itu siswa menggunakan kesempatan yang terjadi sekarang dengan bentuk menghormati orang tua, kemudian siswa mengerjakan tugas membuat video dokumentasi dengan tema “moment kebersamaan bersama keluarga saat adanya virus covid-19”, dan yang terakhir siswa mengirim tugas pembuatan video tersebut secara individu pada grup *google classroom*.

b. Tugas Kedua

Pada tanggal 23 Maret 2020 guru memberikan suatu permasalahan, kemudian siswa diminta untuk memberikan jawaban mengenai ayat Al-quran yang sesuai dengan permasalahan tersebut. Untuk siswa yang menyampaikan pendapatnya di grup ini nanti guru memberikan skor nilai.<sup>72</sup>

Dalam hal ini guru memilih materi-materi yang ada pada silabus untuk dibelajarkan dengan metode penugasan. Materi yang dipilih adalah materi tentang prinsip dan praktik ekonomi islam. Langkah-langkah dalam pelaksanaan pembelajaran penugasan diawali dengan kegiatan siswa untuk membaca dan memahami modul yang disampaikan oleh guru, setelah itu siswa mendapatkan kesempatan untuk menanyakan materi yang belum dipahami, kemudian siswa melakukan diskusi melalui media *google classroom* mengenai kegiatan transaksi ekonomi masa sekarang, dan yang terakhir siswa memberikan contoh kegiatan perekonomian layanan *online* masa sekarang.<sup>73</sup>

Dapat disimpulkan bahwa SMK N 1 Purwokerto menerapkan *google classroom* pada pembelajaran PAI dengan menggunakan metode penugasan.

---

<sup>72</sup> Observasi di grup *Google classroom* kelas XI BDP, pada (hari Sabtu 21 Maret-1 Juni 2020, pukul 10.00-10.30).

<sup>73</sup> Dokumen RPP PAI XI Tahun Pelajaran 2019/2020, Dikutip Tanggal 16 Juni 2020.

Adapun penugasan yang dilakukan oleh guru terdiri dari tugas pertama untuk mengerjakan tugas harian, serta tugas kedua dengan membuat video.

Berdasarkan pemaparan terkait tahap pelaksanaan *google classroom* pada pembelajaran PAI terdapat kesesuaian antara tahap pelaksanaan dengan RPP yang telah dibuat oleh guru. Hal tersebut menunjukkan proses pelaksanaan telah terlaksana dengan baik.

#### **D. Penerapan *Google Classroom* pada Evaluasi Pembelajaran PAI di SMK Negeri 1 Purwokerto**

Evaluasi pembelajaran PAI adalah suatu bentuk penilaian yang dapat dilakukan oleh guru untuk menentukan taraf kemajuan belajar peserta didik dalam mata pelajaran PAI. Evaluasi pembelajaran PAI sama dengan evaluasi pembelajaran pada umumnya.<sup>74</sup> Untuk mengetahui perkembangan yang dilakukan oleh peserta didik selama proses pembelajaran yaitu dengan melakukan proses penilaian. Proses penilaian yang diterapkan pada SMK N 1 Purwokerto yaitu dengan menggunakan penilaian otentik yang mencakup tiga aspek yaitu penilaian pengetahuan, penilaian keterampilan serta penilaian sikap. Pada penilaian pembelajaran guru tidak hanya mengukur apa yang telah diketahui oleh peserta didik, akan tetapi guru juga menilai apa yang telah diperoleh peserta didik berdasarkan hasil yang telah dicapainya atau berdasarkan KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yang telah ditetapkan dari sekolah, proses ini dilakukan untuk mengetahui tingkat perkembangan peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran dengan *google classroom*.<sup>75</sup>

Penilaian yang dilakukan pada pembelajaran dengan *google classroom* juga harus mengacu pada 3 aspek penilaian, yaitu aspek pengetahuan, aspek sikap serta aspek keterampilan.

##### **a. Penilaian Pengetahuan**

Penilaian pengetahuan yang dapat diambil oleh guru pada saat pelaksanaan Penilaian Harian, PTS dan PAS. Adapun penilaian

<sup>74</sup> Rohmad, *Pengembangan Instrumen Evaluasi...*, hlm. 316.

<sup>75</sup> Wawancara guru mata pelajaran PAI SMK N 1 Purwokerto Bapak Okky Cahya Milana, S.Pd, pada hari Rabu, 13 Mei 2020, Waktu 15.46 -16.15, di media *whatsapp*.

pembelajaran PAI dengan media *google classroom* yang dilakukan oleh guru di SMK N 1 Purwokerto yaitu sebagai berikut:

1) Penilaian Harian (PH)

Penilaian harian dilaksanakan ketika proses pembelajaran selesai dalam kompetensi dasar tertentu. Penilaian harian dilaksanakan dalam bentuk tulis, lisan, dan penugasan.<sup>76</sup>

Penilaian harian dilakukan oleh guru ketika telah selesai melakukan proses pembelajaran. Penilaian harian terdiri atas seperangkat soal yang dijawab oleh siswa serta tugas-tugas terstruktur dengan kompetensi dasar yang sedang di bahas. Penilaian harian dengan media *google classroom* dilakukan dalam bentuk penugasan.

Penugasan dilakukan oleh guru dengan memberikan tugas membuat video yang nanti dikirim siswa ke forum *google classroom* sebelum batas tenggang waktu yang ditetapkan oleh guru. Pada tanggal 2 April 2020 pukul 11.14 WIB guru memberikan tugas membuat video tentang moment kebersamaan bersama keluarga di rumah yang berdurasi 3 menit dan untuk batas akhir pengumpulan tugas pembuatan video yaitu pada tanggal 6 April 2020 pukul 23.55 WIB.<sup>77</sup>

Adapun bentuk penilaian harian yang ada pada grup *google classroom* sebagai berikut:

**IAIN PURWOKERTO**

---

<sup>76</sup> E. Mulyasa, *Implementasi Kurikulum Revisi...*, hlm. 172.

<sup>77</sup> Observasi di grup *Google classroom* kelas XI BDP, pada (hari Sabtu 21 Maret-1 Juni 2020, pukul 10.00-10.30).



**Gambar 1**

Penilaian harian pembuatan video

## 2) Penilaian Tengah Semester (PTS)

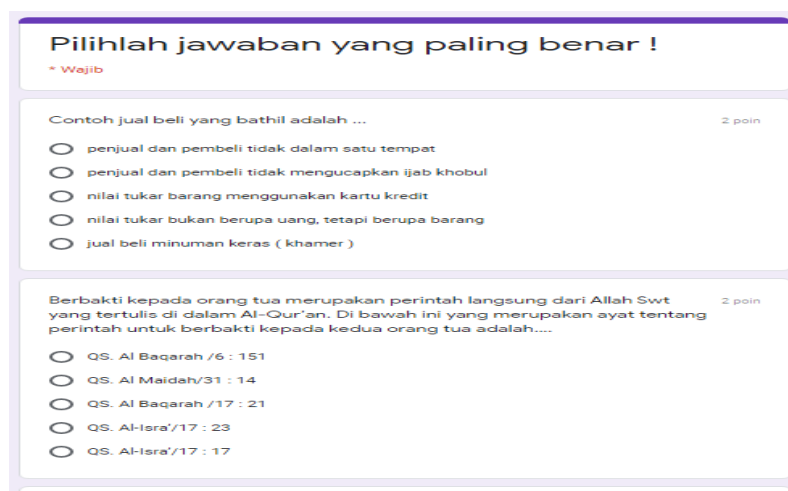
Penilaian Tengah Semester (PTS) dilaksanakan ketika pembelajaran telah mencapai beberapa standar kompetensi (kurang dari atau lebih 50% standar kompetensi pada semester tersebut. PTS berbentuk tes tulis dan berfungsi untuk perbaikan pembelajaran selama setengah semester.<sup>78</sup>

Penilaian tengah semester dilakukan oleh guru setelah pembelajaran yang dilakukan oleh guru mencapai beberapa standar kompetensi. Pada penilaian tengah semester di SMK N 1 Purwokerto guru memberikan tugas PTS kepada siswa. Semua siswa yang terhubung pada grup *classroom* mendapatkan tugas PTS yang diberikan oleh guru, kemudian mereka mengerjakan tugas PTS tersebut dan dikumpulkan berdasarkan waktu yang telah ditentukan oleh guru. Pada tanggal 24 Maret 2020 guru membagikan tugas PTS berupa pilihan ganda sebanyak 40 soal, kemudian untuk batas waktu pengumpulan tugas pts ini yaitu pada tanggal 25 Maret 2020 pukul 11.00 WIB. Adapun bentuk tugas

<sup>78</sup> E. Mulyasa, *Implementasi Kurikulum Revisi...*, hlm. 174.



PTS pembelajaran *google classroom* pada pembelajaran PAI terdapat pada gambar berikut.<sup>79</sup>



**Gambar 2**  
**Bentuk soal PTS**

#### b. Penilaian Sikap

Penilaian sikap merupakan bentuk penilaian yang dilakukan melalui sikap peserta didik. Misalnya yaitu, peserta didik diminta mencurahkan perasaannya terhadap objek tertentu berdasarkan kriteria atau acuan yang telah disiapkan.<sup>80</sup>

Seorang guru tidak hanya melakukan penilaian berdasarkan kemampuan pengetahuannya saja, akan tetapi guru juga memberikan penilaian sikap kepada siswa baik saat pembelajaran ataupun di luar pembelajaran. Penilaian sikap dalam pembelajaran PAI, guru melakukan penilaian melalui kegiatan sholat, hafalan Al-quran jus 30 serta kegiatan amaliyah Ramadhan. Dalam kegiatan ini guru pai di SMK N 1 Purwokerto memberikan buku yang berisi tabel, dan nanti siswa yang telah melaksanakan kegiatan sholat lima waktu serta sunah nanti ditulis dalam buku tersebut. Untuk kegiatan setoran jus 30 dilakukan saat pembelajaran PAI, satu jam untuk setoran dan satu jamnya lagi untuk pembelajaran, setiap siswa bergiliran maju ke depan untuk menyetorkan

<sup>79</sup> Observasi di grup *Google classroom* kelas XI BDP, pada (hari Sabtu 21 Maret-1 Juni 2020, pukul 10.00-10.30).

<sup>80</sup> Rohmad, *Pengembangan Instrumen Evaluasi...*, hlm. 316-330.



hafalan jus 30 kepada guru. Berikut format penilaian sikap hafalan al-Quran.

NAMA		: Saida Aprita				
NIS		: 19993				
KELAS		: X BPP 2				
NO	SURAT KE -	NAMA SURATAN	TGL. HAFALAN	HAFAL		KET.
				PARAF SISWA	PARAF PEMBIMBING	
1	1	Surah Al- Fatihah		<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	
2	78	Surah An Naba'		<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	
3	79	Surah An Naaziat		<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	
4	80	Surah 'Abasa (42)				
5	81	Surah At-Takwiir (29)				
6	82	Surah Al-Infitar (19)				
7	83	Surah Al-Mutaffiifin (2)				

**Gambar 3**  
**Tabel Penilaian Hafalan Al-Quran**

Adapun format untuk tabel penilaian sholat lima waktu sebagai berikut

Petunjuk: berilah tanda centang pada kolom yang sesuai dengan kriteria keadaan kalian yang sebenarnya.

Tanggal/bulan/tahun	I	S	L	A	M	T	D

**Tabel Penilaian Sholat**

Keterangan:

I= sholat isya

S= sholat shubuh

L= sholat lohor (dzuhur)

A= sholat ashar

M= shalat magrib

T= shalat tahajud

D= shalat dhuha

Siswa mengumpulkan buku kegiatan sholat serta setoran hafalan kepada guru setiap satu bulan sekali untuk dicek oleh bapak Okky selaku guru PAI kelas XI BDP di SMK N 1 Purwokerto.<sup>81</sup>

The image shows a Google Form interface. At the top, it says 'Pertanyaan Respons 2,995'. Below that is a decorative banner with colorful triangles. The form title is 'AMALIYAH RAMADHAN 1441 HIJRIYAH' with a subtitle 'DIISI SETIAP HARI SELAMA BULAN RAMADHAN'. There are three input fields: 'HARI, TANGGAL' with a calendar icon, 'NAMA' with a note 'Teks jawaban singkat', and 'KELAS'. A sidebar on the right contains navigation icons.

**Gambar 4**  
**Penilaian sikap**

### c. Penilaian Keterampilan

Penilaian keterampilan merupakan yang dilakukan untuk mengetahui keterampilan pada peserta didik. Misalnya yaitu peserta didik diminta untuk mengevaluasi kecakapan atau keterampilan yang dimiliki oleh dirinya berdasarkan kriteria yang telah disiapkan.<sup>82</sup>

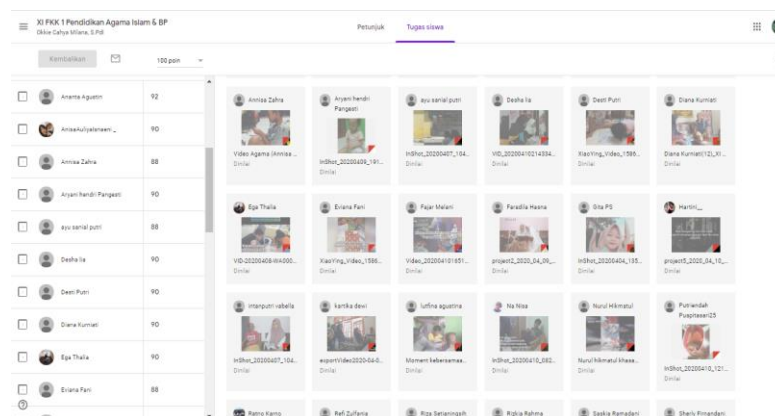
Penilaian keterampilan dilaksanakan untuk mengetahui karakter siswa dalam belajar. Ketika melaksanakan penilaian keterampilan, upaya yang dapat dilakukan oleh guru yaitu ketika materi yang diajarkan kepada siswa

<sup>81</sup> Wawancara guru mata pelajaran PAI SMK N 1 Purwokerto Bapak Okky Cahya Milana, S.Pd, pada hari Rabu, 13 Mei 2020, Waktu 15.46 -16.15, di media *whatsapp*.

<sup>82</sup> Rohmad, *Pengembangan Instrumen Evaluasi...*, hlm. 316-330.

mendukung untuk dilakukannya penilaian tersebut. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh bapak Okky selaku guru PAI, memaparkan bahwa penilaian keterampilan dilaksanakan dengan mengambil dari nilai tugas membuat video moment bersama keluarga.<sup>83</sup>

Adapun bentuk penilaian keterampilan pada tugas membuat video yaitu sebagai berikut



**Gambar 5**  
**Penilaian Keterampilan**

Dari pemaparan terkait evaluasi yang dilakukan oleh guru dalam penerapan *google classroom* pada pembelajaran PAI menunjukkan bahwa kegiatan evaluasi tersebut telah terlaksana dengan cukup baik, hal itu dibuktikan dengan adanya keberagaman jenis evaluasi yang diterapkan.

### **E. Faktor Pendukung dan Penghambat Penerapan *Google Classroom* Pada Pembelajaran PAI Kelas XI BDP di SMK N 1 Purwokerto Tahun Pelajaran 2019/2020**

Dalam menerapkan pembelajaran PAI dengan media *google classroom* sudah cukup lama, yaitu sejak diberlakukannya ujian nasional dengan komputer hingga saat ini. Faktor pendukung serta faktor penghambat terhadap

<sup>83</sup> Wawancara guru mata pelajaran PAI SMK N 1 Purwokerto Bapak Okky Cahya Milana, S.Pd, pada hari Selasa, 9 Juni 2020, Waktu 15.46 -15.55, di media *whatsapp*.

pelaksanaan pembelajaran dengan *google classroom* diantaranya sebagai berikut:

#### 1. Faktor Pendukung

Faktor yang menjadi pendukung diterapkannya pembelajaran PAI dengan media *google classroom* kelas XI BDP di SMK 1 Purwokerto yaitu

##### a. Tenaga pendidik yang profesional

Adanya tenaga pendidik yang profesional dalam bidang IT (teknologi informasi), sehingga apabila ada guru yang masih kesulitan dalam bidang IT dapat bertukar informasi kepada guru IT.

##### b. Akses internet yang baik

Yang menjadi salah satu faktor pendukung tercapainya pembelajaran daring dengan *google classroom* dengan baik yaitu adanya akses internet yang memadai. Akses internet yang baik, memudahkan guru untuk melaksanakan pembelajaran dengan *google classroom*.

##### c. Kebutuhan akan teknologi

Saat ini, guru dituntut untuk memanfaatkan teknologi dalam pembelajaran, hal ini dilakukan agar guru mampu mengembangkan media pendidikan yang lebih *update*. Sebagai contohnya yaitu guru pai memanfaatkan pembelajaran dengan *google classroom* dikarenakan guru dituntut untuk mengembangkan pembelajaran konvensional menjadi pembelajaran dengan jarak jauh atau daring.<sup>84</sup>

#### 2. Faktor penghambat

Di samping terdapat faktor yang menjadi pendukung pada penerapan *google classroom* pada pembelajaran PAI di SMK N 1 Purwokerto, tentu terdapat faktor yang menjadi penghambat, diantaranya yaitu yang disampaikan oleh bapak Haryono, M.Pd sebagai berikut

Faktor yang menjadi penghambat pada terlaksananya pembelajaran dengan *google classroom* yaitu tidak semua siswa bisa mengakses

---

<sup>84</sup> Wawancara dengan waka kurikulum bapak Yoyok, S.Pd, pada tanggal 14 Mei 2020, Waktu 14. 23-14.50, di media *whatsapp*.

dengan lancar dikarenakan jaringan yang kurang baik dan membutuhkan kuota yang lumayan banyak untuk mengakses *google classroom*.<sup>85</sup>

Faktor yang menjadi penghambat pada penerapan *google classroom* pada pembelajaran PAI di SMK N 1 Purwokerto yaitu sebagai berikut:

a. Latar Belakang Siswa yang Berbeda

Latar belakang siswa di SMK N 1 Purwokerto berasal dari keluarga yang berbeda-beda, dalam hal ini yang menjadi penghambat yaitu karena siswa memiliki koneksi internet yang tidak stabil, serta kondisi *handphone* yang kurang baik untuk mengakses *google classroom*.<sup>86</sup>

b. Tenaga Pendidik yang Belum Profesional

Beberapa guru di SMK N 1 Purwokerto masih terdapat guru yang belum memahami akan pembelajaran dengan *google classroom*, beberapa guru masih ada yang merasa familiar dengan pembelajaran *google classroom*, dan dari mereka lebih memilih pembelajaran dengan media lain yang mereka kuasai.

c. Kurangnya Akses Internet

Kurangnya jaringan internet yang dimiliki oleh siswa, serta beberapa guru untuk dapat mengakses *google classroom*. Dalam hal ini yang menjadi penghambat di SMK N 1 Purwokerto yaitu beberapa siswa memiliki jaringan yang kurang baik, karena terbatasnya kuota internet yang dimiliki olehnya.<sup>87</sup>

---

<sup>85</sup> Wawancara Wakil Kepala Sekolah SMK N 1 Purwokerto, pada hari Rabu, 3 Juni 2020, pada pukul 12.30 sd 13.00, di media *whatsapp*.

<sup>86</sup> Wawancara guru mata pelajaran PAI SMK N1 Purwokerto Bapak Okky Cahya Milana, S.Pd, pada hari Rabu, 13 Mei 2020, Waktu 15.46 -16.15, di media *whatsapp*.

<sup>87</sup> Wawancara Wakil Kepala Sekolah SMK N 1 Purwokerto, pada hari Rabu, 3 Juni 2020, pada pukul 12.30 sd 13.00, di media *whatsapp*.

## **BAB V PENUTUP**

### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan penelitian yang dilakukan mengenai penerapan *google classroom* pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam kelas XI jurusan BDP di SMK Negeri 1 Purwokerto tahun ajaran 2019/2020, maka penulis menarik kesimpulan sebagai jawaban dari rumusan masalah yang penulis tentukan pada penelitian yaitu:

Tahapan-tahapan yang dilakukan dalam penerapan pembelajaran PAI dengan *google classroom*, antara lain dimulai dari: perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran, yaitu:

Penerapan *google classroom* pada perencanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK N 1 Purwokerto yaitu dengan mengkaji silabus serta rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), pembuatan grup kelas pada BDP *google classroom*, modul pembelajaran, serta pembuatan instrumen evaluasi pembelajaran daring.

Penerapan *google classroom* pada pelaksanaan pembelajaran PAI di SMK Negeri 1 Purwokerto dilaksanakan melalui strategi pemberian tugas. Dalam hal ini guru memberikan tugas kepada peserta didik untuk dikerjakan serta dikumpulkan pada grup *google classroom* sebelum batas akhir penugasan selesai.

Sedangkan penerapan *google classroom* pada evaluasi pembelajaran PAI dilaksanakan melalui tiga aspek penilaian, yaitu aspek pengetahuan, aspek sikap, serta aspek keterampilan. Pada aspek pengetahuan, guru memberikan penilaian berupa Ulangan Harian (UH), Penilaian Tengah Semester (PTS). Pada aspek sikap untuk penilaian berupa kegiatan amaliyah Ramadhan, pelaksanaan sholat lima waktu serta sunah, setoran hafalan al-Quran jus 30, dan kegiatan positif. Sedangkan untuk aspek keterampilan guru mengambil nilai dari tugas membuat video bersama keluarga.

## B. Rekomendasi

Penerapan *google classroom* pada pembelajaran PAI bukanlah hal yang mudah. Pada upaya yang telah dilakukan SMK Negeri 1 Purwokerto dalam mengelola pembelajaran dengan *google classroom* kurang efektif untuk pembelajaran PAI. Namun, pada kesempatan ini penulis merekomendasikan beberapa saran kepada pihak terkait mengenai penerapan *google classroom* dengan ditambah metode yang lainnya pada pembelajaran PAI untuk diterapkan di SMK Negeri 1 Purwokerto.

### 1. Kepada Guru PAI

- a. Membuat strategi pembelajaran dengan *google classroom* yang lebih menarik dan variatif.
- b. Melaksanakan rapat intern sesama guru PAI untuk menciptakan suatu strategi pembelajaran daring yang menarik serta kreatif.
- c. Melaksanakan pelatihan terkait IT bagi semua guru sehingga mampu mengoptimalkan penerapan *google classroom* pada pembelajaran.

### 2. Kepada Kepala Sekolah

Akan lebih baik lagi jika sekolah memberikan sarana serta prasarana yang menunjang proses pembelajaran. Untuk sarana dan prasarana yang dapat diberikan oleh sekolah pada pembelajaran daring yaitu seperti pemberian kuota internet gratis untuk siswa.

### 3. Kepada Kurikulum

Akan lebih baik lagi jika bagian kurikulum mengkoordinasikan kepada semua guru PAI untuk diseragamkannya penerapan suatu media pembelajaran yang lebih efektif serta efisien, sehingga penerapan media yang digunakan oleh guru mudah untuk dievaluasi.



## DAFTAR PUSTAKA

- Andayani, Dian, Abdul Majid. 2004. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi (Konsep dan Implementasi Kurikulum)*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, Suharsimi. 2012. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Azkia Muharom Albantani, dan Abd Rozak. 2018. Desain Perkuliahan Bahasa Arab Melalui *Google Classroom*. *Arabiyat*: Vol.5 No. 1.
- B.Uno, Hamzah. 2011. *Teknologi Komunikasi dan Informasi Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Creswell, John W. 2013. *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*, 3 Ed. Yogyakarta.
- Darajat, Zakiyah 2008. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, Cet: VII.
- Darmawan, Deni. 2014. *Pengembangan E-Learning Teori dan Desain*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Herdiansyah, Haris. 2013. *Wawancara, Observasi, dan Focus Groups Sebagai Instrumen Penggalan Data Kualitatif*, 1 Ed. Jakarta : Pt. Raja Grafindo Persada.
- <https://dunia.pendidikan.co.id>, diakses pada 19 april 2020).
- Isroqmi, Asnurul. 2020, “ Pentingnya Penguasaan Beberapa Aplikasi Komputer Bagi Dosen di Pembelajaran Daring Berbasis Moodle”, “Seminar Nasional Program Pasca Sarjana, Diselenggarakan oleh Universitas PGRI Palembang.
- Khoirul, Oby. 2019. Implementasi *Tools Google Classroom* Pada Mata Kuliah Qowaidul Fiqqiyah Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi Universitas Semarang. *Vicratina*: Vol.4 No.8.
- Muhaimin, dkk, 2000. *Strategi Belajar Mengajar*. Surabaya: Citra Media.
- Mulyasa, E. 2018. *Implementasi Kurikulum 2013 Revisi*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.

- Prasojo, Lantip Diat. 2011. *Teknologi Informasi Pendidikan*. Yogyakarta: Gava Media.
- Prastowo, Andi. 2014. *Metode Peneliitian Kualitatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Putri Rachmadyani, Vicky Dwi Wicaksono. Pembelajaran *Blended Learning* Melalui *Google Classroom* di Sekolah Dasar, *Seminar Nasional Pendidikan Pgsd Ums&Hdpgs Di Wilayah Jawa Timur*.
- Qomariah, Siti. 2019. Implementasi Pemanfaatan *Google Classroom* Untuk Pembelajaran di Era Revolusi 4.0. *Sindimas: Stmik Pontianak*.
- Rahman Bahtiar, Abd. Prinsip-Prinsip dan Model Pembelajaran PAI, *Tarbawi*, Vol.1, No.2.
- Rohmad. 2017. *Pengembangan Instrumen Evaluasi dan Penelitian*, Yogyakarta: Kalimedia.
- Rosdiana, Lilis Amalia. 2020. Meningkatkan Kedisiplinan Melalui *Google Classroom* Dalam Mata Kuliah Bahasa Indonesia. *Semantik*, Vol. 9, No. 1.
- Rozak, Abd. 2018. Desain Perkuliahan Bahasa Arab Melalui *Google Classroom*. *Arabiyat*: Vol.5, No. 1.
- Sari, Normalita Isna. 2019. Pengaruh Penggunaan *Google Classroom* Terhadap Efektivitas Pembelajaran Mahasiswa Universitas Islam Indonesia. Yogyakarta.
- Sugiyono. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta.
- Sukardi. 2004. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Warsita, Bambang. 2008 *Teknologi Pembelajaran: Landasan dan Aplikasinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Winarni, Endang Widi. 2018. *Teori Dan Praktik Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, PTK, R&D*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Qomar, Mujamil. 2018. *Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Emir.
- Yenny Salim, Peter Salim. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Kontemporer*. Jakarta: Modern English Perss.

Zendrato, Juniriang. 2016. Tingkat Penerapan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran di Kelas. *Scholaria*, Vol. 6 No. 2.

